

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
DITINJAU DARI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*  
KELAS VII SMP NEGERI DI WILAYAH  
KOTA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Riski Yoga Pratama  
15601241148

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2021**

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
KELAS VII SMP NEGERI DI WILAYAH KOTA YOGYAKARTA  
DITINJAU DARI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS***

**SKRIPSI**

Oleh:  
**RISKI YOGA PRATAMA**  
15601241148

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Akhir Skripsi  
Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, <sup>23 - 12 -</sup>..... 2020

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO  
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Ahmad Rithaudin, M.Or.  
NIP. 19810125 200604 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Riski Yoga Pratama  
NIM : 15601241148  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
Judul Tugas Akhir : “ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DITINJAU DARI  
*HIGHER ORDER THINKING SKILLS* KELAS VII  
SMP NEGERI DI WILAYAH KOTA  
YOGYAKARTA”

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 9 Desember 2020

Penulis



Riski Yoga Pratama  
NIM. 15601241148

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
DITINJAU DARI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*  
KELAS VII SMP NEGERI DI WILAYAH  
KOTA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Riski Yoga Pratama  
NIM. 15601241148

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 05 Januari 2021

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		19/1/2021
Tri Ani Hastuti, M.Pd. Sekretaris Penguji		18/1/2021
Dr. Agus Sumhendartin S., M.Pd. Penguji I		18/1-2021

Yogyakarta, 20 Januari 2021  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 001

## **MOTTO**

“Dan Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(QS. Al-Anfal: 66)

“The way get started is to quit talking and begin doing.”

(Walt Disney)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmaanirahim, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Paryono dan Ibu Siti Suhartiningsih, terimakasih atas setiap doa yang tiada henti dan semua usaha jerih payah untuk mengantarkan saya pada titik ini dan titik-titik selanjutnya.
2. Kedua adik saya, Taufiq dan Zaki yang senantiasa memberikan semangat.

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
DITINJAU DARI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS*  
KELAS VII SMP NEGERI DI WILAYAH  
KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:  
Riski Yoga Pratama  
NIM. 15601241148

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kelas VII tentang pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK SMP Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 16. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penilaian yang telah divalidasi para ahli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP se-Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 75%, kategori “cukup” dengan persentase 25%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.

Kata Kunci: RPP, PJOK, HOTS

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas VII SMP Negeri Di Wilayah Kota Yogyakarta Ditinjau Dari *Higher Order Thinking Skills*” dengan lancar.

Tugas akhir ini bertujuan untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) kelas VII tentang pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran yang mempunyai manfaat terutama bagi peneliti khususnya untuk mempersiapkan sebagai calon guru penjas di sekolah.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan arahan, masukan selama menyusun Tugas Akhir Skripsi.
2. Ibu Dr.Sri Winarni, M.Pd dan Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or., Ibu Tri Ani Hastuti, M.Pd., dan Bapak Dr. Agus Sumhendartin S., M.Pd. selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., AIFO selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Kepala SMP Negeri se-Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan kepada penulis selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal dan kebaikan mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 9 Desember 2020



Riski Yoga Pratama

NIM. 15601241148

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	16
A. Latar Belakang .....	16
B. Identifikasi Masalah.....	20
C. Pembatasan Masalah .....	21
D. Rumusan Masalah.....	21
E. Tujuan Penelitian .....	21
F. Manfaat Penelitian .....	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	23
A. Kajian Teori .....	23
1. Kurikulum 2013 .....	23
2. Hakikat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	25
3. Hakikat Pendidikan Jasmani .....	33
4. <i>HOTS (Higher Order Thinking Skills)</i> .....	37
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	51
C. Kerangka Pikir .....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	55
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	58
D. Definisi Operasional Variabel.....	58

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	65
A. Hasil Penelitian .....	65
B. Pembahasan.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Keterbatasan Penelitian.....	94
C. Saran .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	96
LAMPIRAN.....	98

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran.....	31
Tabel 2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif .....	44
Tabel 3. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom.....	45
Tabel 4. Ranah Afektif.....	46
Tabel 5. Kata kerja operasional ranah Afektif .....	46
Tabel 6. Proses Psikomotor.....	48
Tabel 7. Kata kerja operasional ranah psikomotor.....	49
Tabel 8. Perbedaan RPP berbasis HOTS dan RPP tidak HOTS .....	53
Tabel 9. Daftar SMP Negeri Wilayah Kota Yogyakarta.....	57
Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Penilaian RPP.....	61
Tabel 11. Penilaian Acuan Patokan Skala Lima .....	64
Tabel 12. Deskripsi Statistik Analisis RPP Berbasis HOTS.....	66
Tabel 13. Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Berbasis HOTS .....	67
Tabel 14. Deskriptif Statistik Pemilihan Kompetensi.....	69
Tabel 15. Pengkategorian Komponen Pemilihan Kompetensi .....	69
Tabel 16. Deskriptif Statistik Perumusan Indikator .....	71
Tabel 17. Pengkategorian Perumusan Indikator .....	71
Tabel 18. Deskriptif Statistik Perumusan Tujuan .....	73
Tabel 19. Pengkategorian Perumusan Tujuan.....	74
Tabel 20. Deskriptif Statistik Pemilihan Materi Pembelajaran.....	75
Tabel 21. Pengkategorian Pemilihan Materi Pembelajaran .....	76

Tabel 22. Deskriptif Statistik Pemilihan Metode Pembelajaran .....	78
Tabel 23. Pengkategorian Pemilihan Metode Pembelajaran.....	78
Tabel 24. Deskriptif Statistik Pemilihan Sumber Belajar .....	80
Tabel 25. Pengkategorian Pemilihan Sumber Belajar .....	80
Tabel 26. Deskriptif Kegiatan Pembelajaran .....	82
Tabel 27. Pengkategorian Kegiatan Pembelajaran.....	83
Tabel 28. Deskriptif Penilaian.....	84
Tabel 29. Pengkategorian Penilaian.....	85
Tabel 30. Deskriptif Statistik Media Pembelajaran .....	87
Tabel 31. Pengkategorian Pemilihan Media Pembelajaran.....	87

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Analisis RPP .....	68
Gambar 2. Diagram Komponen Pemilihan Kompetensi.....	70
Gambar 3. Diagram Komponen Perumusan Indikator.....	72
Gambar 4. Diagram Komponen Perumusan Tujuan .....	74
Gambar 5. Diagram Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran .....	77
Gambar 6. Diagram Komponen Pemilihan Metode Pembelajaran .....	79
Gambar 7. Diagram Komponen Pemilihan Sumber Belajar .....	81
Gambar 8. Diagram Komponen Pemilihan Kegiatan Pembelajaran.....	83
Gambar 9. Diagram Komponen Penilaian .....	86
Gambar 10. Diagram Komponen Pemilihan Media Pembelajaran .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran 2. Format Penelaahan RPP .....	100
Lampiran 3. Skor Penelaahan RPP .....	103
Lampiran 4. Data Hasil Penelaahan RPP .....	106
Lampiran 5. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	118

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran untuk mengubah perilaku. Perilaku yang dimaksud adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu yang lebih serta memiliki tempat dan kedudukan di masyarakat. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mendidik anak seutuhnya yang dilaksanakan di sekolah, pendidikan harus meliputi kesehatan jasmani dan rohani. Pertumbuhan jiwa dan raga harus mendapat tuntutan menuju ke arah keselarasan untuk menghindari pendidikan yang hanya mengarah pada intelektualisme. Pendidikan jasmani merupakan usaha menjadikan bangsa Indonesia kuat lahir dan batin.

Pada saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat dan persaingan antar negara di berbagai bidang juga semakin ketat. Akan tetapi, permasalahan-permasalahan yang muncul juga semakin banyak dan rumit. Hal ini menuntut para generasi muda untuk kreatif, produktif dan kompetitif. Kondisi ini juga menuntut keterampilan berpikir yang tidak hanya

mengaplikasikan apa yang sudah dipahami, melainkan menganalisis, mengevaluasi dan mensintesis suatu permasalahan untuk mendapatkan solusi yang terbaik dari permasalahan tersebut. Di dalam dunia pendidikan, menganalisis, mengevaluasi dan mengaplikasikan ini termasuk ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 mengarahkan siswa untuk mencari tahu, bukan hanya diberi tahu tentang ilmu pengetahuan dan keterampilan, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif. Penilaian dilakukan dengan mengukur tingkat berpikir siswa mulai dari yang rendah hingga yang tinggi, bukan hanya sekedar hafalan konsep, mengukur proses kerja siswa dan hasil serta menggunakan portofolio pembelajaran siswa. Berpikir merupakan bagian dari ranah kognitif yang diklasifikasikan Bloom ke dalam enam tingkatan proses kognitif: pengetahuan (*knowledge*); pemahaman (*comprehension*); penerapan (*application*); menganalisis (*analysis*); menilai (*evaluation*); dan mencipta (*creat*) (Anderson, 2010:46). Tingkatan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan tingkatan berpikir yang paling rendah (*Lower*) sedangkan menilai merupakan tingkatan berpikir paling tinggi (*Higher*).

Keterampilan berpikir terdiri atas empat tingkat, yaitu: menghafal (*recall thinking*), dasar (*basic thinking*), kritis (*critical thinking*) dan kreatif (*creative thinking*) (Krulik & Rudnick, 1999). Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau dalam bahasa Inggris *higher order thinking skills* (HOTS) ialah

hal yang penting dan sekarang menjadi perhatian dalam bidang pendidikan. Bahkan, keterampilan berpikir tingkat tinggi sudah menjadi tujuan kurikulum secara internasional (Tan dan Halili, 2015). *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills* (P21) juga menyebutkan bahwa keterampilan berpikirberpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis dan kreatif dapat membantu kesuksesan siswa dalam karir masa depannya (Alismail dan McGuire, 2015). Berpikir tingkat tinggi merupakan jenis pemikiran yang mencoba mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada terkait isu-isu yang tidak didefinisikan dengan jelas. Pengembangan pembelajaran yang memperhatikan keterampilan berpikir tingkat tinggi harus memperhatikan tahapan berpikir sesuai dengan taksonomi Bloom, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dengan melihat banyak kenyataan yang ada pada saat ini, banyak lembaga pendidikan dengan tenaga pendidik yang masih menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa hanya melihat kemudian menghafalkan. Lembaga pendidikan yang hanya menerapkan model pembelajaran menghafal saja atau berpusat hanya pada guru akan menjadikan siswa terbiasa tidak kritis dan hanya menerima materi tanpa mengkritisi materi yang diberikan, sehingga siswa kurang aktif dan kurang bisa lebih menonjolkan kemampuan kreatifnya dalam berpikir dan itu dapat menyebabkan berkelanjutan menjadi kebiasaan sampai mereka pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan dalam dunia kerja.

Kota Yogyakarta adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Kota Yogyakarta terdapat 16 SMP Negeri. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Sekolah Menengah Pertama se-Kota Yogyakarta dan sudah menerapkan kurikulum 2013. Peneliti akan menggunakan RPP yang telah dibuat oleh guru-guru PJOK kelas VII di Sekolah Menengah Pertama tersebut guna untuk mengetahui implementasi pembelajaran seperti apa yang diterapkan oleh guru di sekolah dan akan terlihat apakah itu sudah mengarah kepada HOTS untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa atau masih berpusat kepada guru saja dan siswa hanya mengamati dan menghafal materi karena mengaplikasikan HOTS dapat menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana semestinya tujuan pendidikan itu sendiri dan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu dapat berfikir kritis, dapat memecahkan masalah dengan cepat dan mempunyai daya mencipta itu sendiri serta dapat menyiapkan siswa-siswa pada era globalisasi yang akan datang yaitu mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi atau kritis, namun pada kenyataannya dari hasil observasi masih ada beberapa guru PJOK yang belum mengetahui HOTS itu sendiri apa dan tujuannya dan beberapa juga masih menerapkan sistem mengamati guru kemudian menghafal materi yang telah diberikan dan ada beberapa guru juga yang masih mendapati permasalahan yaitu kesulitan dalam penilaian kurikulum 2013 sehingga guru PJOK disalah satu Sekolah Menengah Pertama belum menerapkan pembelajaran berbasis HOTS ketika mengajar karena memang tidak mengetahui HOTS itu sendiri.

Oleh karena itu, dengan dilakukannya penelitian mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan terutama untuk pendidik agar tidak hanya menerapkan strategi, model, metode pembelajaran yang hanya menanamkan kemampuan menghafal saja tetapi kebiasaan pendidik harus dirubah yang hanya menerapkan strategi, model dan metode pembelajaran pada keterampilan menghafal harus diarahkan pada proses penerapan pembelajaran yang mengarah pada proses kognitif yang mampu mendorong dan meningkatkan berpikir pada peserta didik. Atas dasar uraian dan penjelasan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ditinjau dari *Higher Order Thinking Skills* Kelas VII SMP Negeri Se-Wilayah Kota Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Siswa hanya melihat kemudian menghafalkan dan menirukan sehingga kurang diajak berpikir tingkat tinggi saat pembelajaran PJOK.
2. Beberapa guru PJOK belum menerapkan HOTS ketika pembelajaran dan masih menggunakan metode mengajar demonstrasi dan komando,
3. Belum teridentifikasi muatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang tertuang dalam RPP pembelajaran PJOK di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta.

### **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan perkembangan pembelajaran pada siswa SMP masih sangat banyak. Oleh sebab itu agar pembahasan menjadi lebih terfokus dan dengan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti, masalah dalam penelitian ini terbatas pada belum diketahuinya muatan *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*) dalam RPP yang disusun oleh guru PJOK di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah “Seberapa baik Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK SMP yang memuat pembelajaran berbasis (*Higher Order Thinking Skills*) *HOTS* di SMP se-Kota Yogyakarta?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis RPP guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis (*Higher Order Thinking Skills*) *HOTS* di SMP se-Kota Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan pemikiran yang mempunyai manfaat terutama bagi peneliti khususnya untuk mempersiapkan sebagai calon guru penjas di sekolah.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Dapat mengetahui RPP PJOK berbasis *Higher Order Thinking Skill* pada siswa SMP yang sesuai.
- b. Dapat memberikan masukan kepada guru penjas yang telah mengajar di SMP mengenai pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skill*.
- c. Dapat bermanfaat bagi peneliti yaitu di implementasikannya ilmu keolahragaan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan peneliti, terkait *Higher Order Thinking Skill* dengan membandingkan antara teori yang telah dipelajari sebelumnya dengan kondisi yang terjadi sebenarnya di lapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kurikulum 2013**

Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini dan ke depan adalah Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Menurut Majid dan Rochman (2015:1), kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan menurut Mulyasa (2014: 66) Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan Pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah Pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Menambahkan menurut Majid dan Rochman (2015: 2) Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi

pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasi skills mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Maka, untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada di bawahnya harus dikuasai dahulu. Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu : (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik. (Utari, 2012). Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) *knowledge* (pengetahuan), (2) *comprehension* (pemahaman atau persepsi), (3) *application* (penerapan), (4) *analysis* (penguraian atau penjabaran), (5) *synthesis* (pemaduan), dan (6) *evaluation* (penilaian) (Utari, 2012).

## **2. Hakikat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

### **a. Pengertian RPP**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan Kunandar (2011: 263), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun,

lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Berdasarkan Wahyuni dan Ibrahim (2012: 69), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan penilaian berbasis kelas. Berdasarkan Mulyasa (2007: 212) RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dalam pengembangannya harus dilakukan secara Profesional. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk memperkirakan tindakan dalam pembelajaran.

#### **b. Tujuan dan Fungsi RPP**

Tujuan RPP berdasarkan Kunandar (2011: 264) adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Kunandar (2011: 264) mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar

(kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

**c. Karakteristik RPP**

Karakteristik RPP meliputi 3 hal (Wina Sanjaya dalam Prastowo (2015:56):

- 1) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, yang artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak hanya asal – asalan namun juga harus mempertimbangkan aspek yang mungkin dapat berpengaruh, selain itu juga harus mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
- 2) Perencanaan pembelajaran disusun guna mengubah perilaku siswa sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan.

Komponen dan sistematika RPP seperti yang dikemukakan oleh lampiran permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Bab III ayat 2 adalah sebagai berikut yang terdiri atas:

1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran meliputi satuan Pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan, dan alokasi waktu.

2) Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki peserta didik di setiap jenjang Pendidikan pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti terdiri dari empat kompetensi, yaitu :

- a) Kompetensi Inti 1 tentang sikap spiritual
- b) Kompetensi Inti 2 tentang sikap sosial
- c) Kompetensi Inti 3 tentang pengetahuan
- d) Kompetensi Inti 4 tentang keterampilan

3) Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar berisi kemampuan dan muatan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran yang mengacu pada Kompetensi Inti

4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata

pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati atau diukur.

5) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain sebagai pendukung.

6) Media/alat, Bahan dan Sumber Belajar

Media merupakan alat yang digunakan oleh guru untuk membantu kegiatan belajar mengajar sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan sumber belajar merupakan segala bentuk pustaka, referensi, sumber informasi yang digunakan dalam pembelajaran. Contoh: modul, buku teks, internet, majalah, koran dan sebagainya.

7) Kegiatan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan pembelajaran merupakan cara

pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan untuk terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Pada kegiatan inti ditentukan juga model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis melalui proses pembelajaran. Kemudian pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Deskripsi Langkah Pembelajaran**

<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>
Mengamati ( <i>observing</i> )	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
Menanya ( <i>questioning</i> )	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
Mengumpulkan informasi/mencoba ( <i>experimenting</i> )	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/mengembangkan.
Menalar/ mengasosiasi ( <i>associating</i> )	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
Mengomunikasikan ( <i>communicating</i> )	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

(Disdik Kabupaten Labuanbatu, 2014:5-6)

c) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

8) Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a) Teknik penilaian

b) Instrumen penilaian

- c) Pembelajaran remedial dan pengayaan yang dilakukan segera setelah penilaian.

**d. Prinsip Penyusunan RPP**

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik.
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian

kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **3. Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat di peroleh melalui jalur formal, non formal, dan informal. Sekolah adalah sebuah wadah atau lembaga formal untuk belajar dan memberi pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan. Disanalah tempat mereka menimba ilmu dan disekolah juga anak-anak belajar berbagai mata pelajaran (Yudiana, 2010: 32).

Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya, lebih dari itu

dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik. Hakikat Pendidikan jasmani memiliki dua asumsi yaitu pendidikan melalui jasmani dan pendidikan untuk jasmani (Bucher & Wuest, 1983). Berdasar pada asumsi pertama dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani yang sengaja dipilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan asumsi yang kedua pendidikan jasmani diasumsikan sebagai sebuah media yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan peningkatan kemampuan jasmani. Tujuan yang ada di dalam pendidikan jasmani harapannya mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2003).

Berdasar pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, dapat diasumsikan bahwa tujuan pendidikan jasmani harapannya bisa senada dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, karena apabila diidentifikasi tujuan yang ada di dalam undangundang sistem pendidikan nasional dapat dirangkum kedalam tiga aspek yaitu

kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu berdasar undang-undang tersebut salah satu tujuan pendidikan jasmani harapannya juga mencakup aspek fisik atau jasmani (kebugaran jasmani). Hakikat pembelajaran pendidikan jasmani bisa dijelaskan berdasar dua pendapat yaitu hakikat pembelajaran dan pendidikan jasmani. Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seorang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik.

Menurut Harefa dalam Rithaudin (2019:35) mengatakan bahwa pembelajaran harapannya bisa membuka pintu gerbang kemungkinan untuk menjadi manusia dewasa dan mandiri serta pembelajaran memungkinkan seorang anak manusia berubah, dari tidak mampu menjadi mampu. Apabila definisi tersebut dikaitkan dengan pendidikan jasmani, maka dapat diartikan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adalah sebuah usaha untuk mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik serta membuka kemungkinan untuk menjadikan anak lebih dewasa melalui aktivitas jasmani yang digunakan sebagai media utamanya. Berdasar definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani mencakup tiga hal yaitu pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh, mempunyai tujuan yang spesifik dan menggunakan media yang spesifik juga untuk mencapai tujuannya yaitu menggunakan aktivitas jasmani

atau gerak manusia. Media utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani (di sekolah-penjasorkes) adalah gerak manusia.

Menurut Abdullah dan Manadji dalam Rithaudin (2019:35) mengatakan bahwa gerak manusia adalah perubahan posisi dalam ruang atau terhadap bagian tubuh lainnya. Kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor-faktor tersebut adalah karakteristik jasmani, kemampuan gerak, rasa aman, kemampuan perseptual, kecerdasan serta emosi. Keenam faktor tersebut perlu menjadi perhatian bagi seorang pendidik terutama dalam pendidikan jasmani agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa lebih terarah dan tercapai.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 243). Pendidikan jasmani mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran lainnya, dan dikategorikan sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik. Pendidikan jasmani memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dalam bidang olahraga dan kesehatan, juga memberikan peluang bagi peserta didik untuk

mengembangkan dirinya, agar mencapai suatu prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Maka, pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh yang direncanakan dengan sistematis dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

#### 4. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*

##### a. **Konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)**

HOTS merupakan salah satu komponen dari keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. Berpikir kreatif dan berpikir kritis dapat mengembangkan imajinatif. Ketika peserta didik tahu bagaimana menggunakan kedua keterampilan tersebut, itu berarti bahwa peserta didik mampu berpikir, namun sebagian dari peserta didik harus didorong, diajarkan, dan dibantu untuk dapat mengaplikasikan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) harus diajarkan dan dipelajari. Seluruh peserta didik memiliki hak untuk belajar dan menerapkan keterampilan berpikir, seperti halnya pengetahuan yang lainnya.

(HOTS) *Higher Order Thinking Skill* salah satu keterampilan yang diharapkan pada abad 21 yang mempunyai arti kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran dimana peserta didik akan diajarkan untuk berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif. Saat ini teori-teori yang dikembangkan tentang keterampilan berpikir

tingkat tinggi banyak difokuskan tentang bagaimana keterampilan ini di pelajari dan dikembangkan dan hubungan antara kecerdasan dan keterampilan berpikir anak (Sajidan dan Afandi, 2018: 102). Resnick dalam Sajidan & Afandi (2018:100) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir kompleks dalam mengurai materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktifitas mental yang paling dasar. Berpikir kritis adalah sebuah istilah umum yang diberikan untuk sejumlah keterampilan kognitif dan disposisi intelektual yang diperlukan untuk secara efektif mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi argumen dan kebenaran klaim, menemukan dan mengatasi prasangka personal dan bisa merumuskan dan menyajikan alasan yang meyakinkan dalam mendukung kesimpulan dan membuat keputusan yang cerdas dan masuk akal tentang apa yang mesti dipercaya dan mesti dilakukan, menurut Bassham, Irwin, Nrdone & Wallace dalam Afandi dan Sajidan (2018: 127).

HOTS adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Ennis dalam Afandi dan Sajidan, 2018: 126). Menurut Paul & Elder dalam Afandi dan Sajidan (2018: 126) juga mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah mode berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana seseorang meningkatkan

kualitas pemikiran dengan menangani secara trampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual adanya. Sedangkan menurut Halpen dalam Afandi dan Sajidan (2018: 127) berpikir kritis adalah penggunaan strategi dan keterampilan kognitif yang dapat meningkatkan peluang untuk mencapai luaran yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berpikir tingkat tinggi (HOTS) tidak hanya suatu aktifitas yang hanya sekedar menghafal kemudian menyampaikan kembali akan tetapi kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan mengkonstruksi, memahami dan menstranformasi pengetahuan dan pengalaman yang sudah di miliki untuk dipergunakan kembali dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pengambilan keputusan.

**b. Aspek-aspek Berpikir Tingkat Tinggi**

Dikalangan para ahli terdapat beberapa aspek-aspek yang berbeda mengenai HOTS. Beberapa para ahli menyebutkan bahwa berpikir tingkat tinggi sebagai berpikir kritis, sedangkan lainnya menyebutkan berpikir kritis hanyalah bagian dari sub keterampilan berpikir tingkat tinggi. Teoritis lainnya menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan bagian dari berpikir inventif yang mana berpikir inventif sendiri merupakan sub keterampilan abad 21 (Afandi dan Sajidan, 2018: 19).

Keterampilan berpikir tinggi dapat dibagi menjadi tiga aspek (Broolhart dalam Afandi dan Sajidan (2018: 19), yaitu:

1) Berpikir tingkat tinggi sebagai sebuah *transfer of knowledge*

Dalam dunia pendidikan, konsep berpikir tingkat tinggi umumnya merujuk pada penjenjangan domain kognitif pada buku *Taxonomy of Education Objectives, Handbook I* (Bloom, Engelhart, Furst, Hill & Krathwohl, 1956) yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Anderson dan Krathwohl (2001) kemudian merevisi Taksonomi Bloom ini dengan mengklarifikasikannya menjadi enam level kognitif yaitu:

a) Mengingat (C1)

Proses mengingat merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika tujuan pembelajarannya merupakan meumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

b) Memahami (C2)

Memahami merupakan proses mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan

baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

c) Mengaplikasikan (C3)

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familier.

d) Menganalisis (C4)

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

e) Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasar kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang

diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f) Mencipta (C6)

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar.

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam

mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi.

Kata kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif Bloom adalah sebagai berikut.

**Tabel 2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif**

C4	C5	C6
Mengaudit		Mengumpulkan
Mengatur		Mengabstraksi
Menganimasi	Membandingkan	Mengatur
Mengumpulkan	Menyimpulkan	Menganimasi
Memecahkan	Menilai	Mengkatagorikan
Menegaskan	Mengarahkan	Membangun
Menganalisis	Memprediksi	Mengkreasikan
Menyeleksi	Memperjelas	Mengoreksi
Merinci	Menugaskan	Merencanakan
Menominasikan	Menafsirkan	Memadukan
Mendiagramkan	Mempertahankan	Mendikte
Mengkorelasikan	Memerinci	Membentuk
Menguji	Mengukur	Meningkatkan
Mencerahkan	Merangkum	Menanggulangi
Membagikan	Membuktikan	Menggeneralisasi
Menyimpulkan	Memvalidasi	Menggabungkan
Menjelajah	Mengetes	Merancang
Memaksimalkan	Mendukung	Membatas
Memerintah	Memilih	Mereparasi
Mengaitkan	Memproyeksikan	Membuat
Mentransfer	Mengkritik	Menyiapkan
Melatih	Mengarahkan	Memproduksi
Mengedit	Memutuskan	Memperjelas
Menemukan	Memisahkan	Merangkum
Menyeleksi	Menimbang	Merekonstruksi
Mengoreksi		Mengarang
Mendeteksi		Menyusun

**Tabel 3. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom**

Proses Kognitif		Definisi	
C1	LOTS	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	HOTS	Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mencipta/ Mengkreasikan	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

b) Ranah Afektif

Kartwohl & Bloom juga menjelaskan bahwa selain kognitif, terdapat ranah afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran dan membagi ranah afektif menjadi 5 kategori, yaitu seperti pada tabel di bawah.

**Tabel 4. Ranah Afektif**

Proses Afektif	Definisi	
A	Penerimaan	Semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik
A2	Menanggapi	Suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
A3	Penialian	Memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu.
A4	Mengelola	Konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
A5	Karakterisasi	Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam ranah afektif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 5. Kata kerja operasional ranah Afektif**

Menerima (A1)	Merespon (A2)	Menghargai (A3)	Mengorganisasi (A4)	Karakterisasi Menurut Nilai (A5)
Mengikuti	Menyenangi	Mengasumsikan	Mengubah	Membiasakan
Menganut	Mengompromikan	Meyakini	Menata	Mengubah
Mematuhi	Menyambut	Meyakinkan	Membangun	perilaku
Meminati	Mendukung	Memperjelas	Membentuk-	Berakhlak mulia
	Melaporkan	Menekankan	pendapat	Melayani
	Memilih	Memprakarsai	Memadukan	Mempengaruhi
	Memilah	Menyumbang	Mengelola	Mengkualifikasi
	Menolak	Mengimani	Merembuk	Membuktikan
	Menampilkan		Menegosiasi	Memecahkan
	Menyetujui			
	Mengatakan			

c) Ranah Psikomotor

Keterampilan proses psikomotor merupakan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interperatif.

Keterampilan proses psikomotor dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 6. Proses Psikomotor**

PROSES PSIKOMOTOR		DEFINISI
P1	Imitasi	Imitasi berarti meniru tindakan seseorang
P2	Manipulasi	Manipulasi berarti melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan cara dengan mengikuti petunjuk umum, bukan berdasarkan observasi. Pada kategori ini, peserta didik dipandu melalui instruksi untuk melakukan keterampilan tertentu.
P3	Presisi	Presisi berarti secara independen melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan akurasi, proporsi, dan ketepatan. Dalam bahasa sehari-hari, kategori ini dinyatakan sebagai “tingkat mahir”.
P4	Artikulasi	Artikulasi artinya memodifikasi keterampilan atau produk agar sesuai dengan situasi baru, atau menggabungkan lebih dari satu keterampilan dalam urutan harmonis dan konsisten.
P5	Naturalisasi	Naturalisasi artinya menyelesaikan satu atau lebih keterampilan dengan mudah dan membuat keterampilan otomatis dengan tenaga fisik atau mental yang ada. Pada kategori ini, sifat aktivitas telah otomatis, sadar penguasaan aktivitas, dan penguasaan keterampilan terkait sudah pada tingkat strategis (misalnya dapat menentukan langkah yang lebih efisien).

**Tabel 7. Kata kerja operasional ranah psikomotor**

Meniru (P1)	Manipulasi (P2)	Presisi (P3)	Artikulasi (P4)	Naturalisasi (P5)
Menyalin	Kembali	Menunjukkan	Membangun	Mendesain
Mengikuti	membuat	Melengkapi	Mengatasi	Menentukan
Mereplikasi	Membangun	Menyempurnakan	Menggabungkan	Mengelola
Mengulangi	Melakukan	Mengkalibrasi	Mengintegrasikan	Menciptakan
Mematuhi	Melaksanakan	Mengendalikan	Beradaptasi	
Mengaktifkan	Menerapkan	Mengalihkan	Mengembangkan	
Menyesuaikan	Mengoreksi	Menggantikan	Merumuskan	
Menggabungkan	Mendemonstrasi	Memutar	Memodifikasi	
Mengatur	kan Merancang	Mengirim	Mensketsa	
Mengumpulkan	Melatih	Memproduksi		
Menimbang	Memperbaiki	Mencampur		
Memperkecil	Memanipulasi	Mengemas		
Mengubah	Mereparasi	Menyajikan		

2) Berpikir Tingkat Tinggi Sebagai Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses mental yang dibangun secara aktif oleh seseorang untuk menilai suatu informasi yang didapatkan, kemudian ditelaah secara sistematis untuk memutuskan suatu apa yang mesti dipercaya atau di lakukan (Afandi dan Sajidan, 2018: 127). Beberapa kemampuan yang mengkaitkan dengan konsep berpikir kritis adalah kemampuan-kemampuan untuk memahami masalah, menyeleksi informasi yang penting untuk menyelesaikan masalah, memahami asumsi-asumsi, merumuskan dan menyeleksi hipotesis yang relevan, serta menarik kesimpulan yang valid dan menentukan kevalidan dari kesimpulan - kesimpulan (Watson dan Glaser dalam Fisher, dalam Afandi dan Sajidan, 2018:127).

### 3) Berpikir Tingkat Tinggi Sebagaimana Pemecahan Masalah

Memecahkan suatu masalah merupakan aktifitas dasar kehidupan manusia, karena melibatkan proses berpikir agar dapat memecahkan berbagai masalah dihadapi dalam sehari-hari. Bila kita gagal dengan suatu cara untuk menyelesaikan suatu masalah kita harus mencoba menyelesaikannya dengan cara yang lain (Afandi dan Sajidan (2018: 130). Polya dalam Afandi dan Sajidan (2018: 132) juga menjelaskan bahwa pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan untuk mencapai suatu tujuan yang tidak segera dapat dicapai. Proses yang dapat dilakukan pada disetiap langkah pemecahan masalah. Proses pemecahan masalah tersebut terangkum dalam empat langkah antara lain sebagai berikut: 1. Memahami masalah (*understanding the problem*); merencanakan penyelesaian (*devising a plan*); 3. Melaksanakan rencana (*carryng out the plan*); 4. Pemeriksa proses dan hasil (*lookinh back*). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Higher Order Thinking Skills* adalah salah satu keterampilan yang diharapkan di abad 21 yang mempunyai arti kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik akan diajarkan untuk berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoretis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berpikir. Adapun hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Permatasari (2017) dengan judul Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-kecamatan Bantul kabupaten Bantul tahun ajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PJOK dengan kurikulum 2013 di SMP Negeri se-kecamatan Bantul adalah cukup baik dengan rincian persentasenya yaitu pada kategori baik sebesar pada kategori baik sebesar 5,79%, pada kategori cukup sebesar 79,71% dan kategori kurang 14,49% dan pada kategori tidak baik 0%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Diali (2017) tentang perangkat pembelajaran matematika SMP Kelas VIII dengan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* yang valid, praktis dan efektif. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas RPP, LKS dan Instrumen tes *HOTS*. Penelitian pengembangan ini menggunakan model

pengembangan *Plomp* dengan tahapan meliputi: (1) penelitian pendahuluan, (2) tahap pengembangan, dan (3) tahap penilaian. Instrumen penelitian terdiri dari lembar validasi, lembar penilaian kepraktisan oleh guru dan peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan instrumen tes *HOTS*. Subjek uji coba adalah guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kendari. Data hasil penelitian dianalisis untuk menentukan kategori kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Analisis data tersebut dibagi menjadi 3 kriteria yaitu analisis kevalidan perangkat pembelajaran, analisis kepraktisan perangkat pembelajaran dan analisis keefektifan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika penilaian ahli dari RPP dan LKS memenuhi klasifikasi baik dan instrumen tes *HOTS* dinyatakan valid berdasarkan penilaian ahli. Kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila penilaian guru dan penilaian siswa berada pada kategori baik, rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana minimal 80%, sedangkan keefektifan perangkat pembelajaran dikatakan efektif jika ketuntasan pembelajaran lebih dari 60%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dihasilkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Hasil validasi ahli dengan rata-rata skor validasi RPP yaitu 3,7 (baik) dari skor maksimum 5; rata-rata skor validasi LKS 3,7 (baik) dari skor maksimum 5; dan instrumen tes *HOTS* valid. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis dengan rata-rata skor penilaian kepraktisan oleh guru 4,81 (sangat

praktis), rata-rata skor penilaian kepraktisan oleh siswa 4,23 (sangat praktis) dari skor maksimum 5, dan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran mencapai 95%. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan ditinjau dari *HOTS* siswa efektif dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 72% dengan rata-rata skor *HOTS* siswa mencapai 73,3 (baik).

### C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dijadikan suatu kerangka berfikir. Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya yang ditinjau dari *HOTS* hadir sebagai solusi optimalisasi perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor tidak terkecuali pada pembelajaran PJOK yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran PJOK yang ditinjau dari *HOTS* terdapat poin mengevaluasi, menganalisis dan mencipta. RPP berbasis *HOTS* berbeda dengan RPP yang tidak berbasis *HOTS*, berikut tabel perbedaan RPP berbasis *HOTS* dan tidak:

Tabel 8. Perbedaan RPP berbasis *HOTS* dan RPP tidak *HOTS*

RPP <i>HOTS</i>	RPP tidak <i>HOTS</i>
1. Metode pembelajaran berbasis pada siswa	1. Metode pembelajaran berbasis pada guru
2. Menggunakan kata kerja operasional C4,C5,C6	2. Menggunakan kata kerja operasional C1,C2,C3
3. Kegiatan pembelajaran mengandung 4C.	3. Kegiatan pembelajaran tidak mengandung 4C.
4. Isi kegiatan pembelajaran mengajak siswa untuk berpikir kritis	4. Isi pembelajaran lebih berpusat guru menjelaskan
5. Evaluasi diakhir pembelajaran dilakukan oleh siswa	5. Evaluasi diakhir pembelajaran dilakukan oleh guru

Perbedaan antara RPP yang berbasis HOTS dengan RPP yang tidak berbasis HOTS terdapat pada penggunaan metode, model, serta isi dari kegiatan pembelajaran, pada RPP berbasis HOTS, metode yang digunakan adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan lebih menekankan pada *active learning*, dalam kegiatan pembelajaran langkah-langkah yang dilakukan bertujuan untuk lebih menekankan pada potensi peserta didik, dalam proses mengevaluasi, RPP berbasis HOTS menitik beratkan pada siswa dapat mengevaluasi pembelajaran dan guru sebagai pendamping. Sedangkan RPP yang tidak berbasis HOTS menggunakan metode yang berpusat pada guru, seperti Komando, proses pembelajaran lebih didominasi guru yang menjelaskan dan siswa sebagai penerima pembelajaran, proses evaluasi juga dilaksanakan oleh guru tersebut. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua guru menerapkan *HOTS* ke dalam rencana pembelajarannya, ada guru yang sudah menerapkan *HOTS* ke dalam rencana pembelajaran sesuai kurikulum 2013, ada yang sudah menerapkan *HOTS* dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013 tetapi tidak melaksanakannya dan bahkan ada yang belum sama sekali menerapkan *HOTS* dalam RPP kurikulum 2013. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis RPP PJOK yang sesuai dengan kurikulum 2013 berbasis HOTS (menganalisa, mengevaluasi dan mencipta) di SMP untuk wilayah kota Jogja.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada, baik itu data yang bersifat ilmiah atau fenomena hasil rekayasa. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menganalisis dokumen. Dengan analisis dokumen maka peneliti akan bekerja secara obyektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi dari dokumen. Analisis dokumen adalah analisis isi dari dokumen yang bermaksud untuk menggambarkan atau menjabarkan secara detail suatu teks tertentu dan peneliti akan berusaha menjelaskan kembali hasil dari analisis dokumen.

Penelitian ini akan berfokus pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VII mata pelajaran PJOK yang telah disusun oleh Guru PJOK pada jenjang SMP di wilayah Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas VII Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Peneliti berusaha menganalisis isi dari dokumen untuk mengetahui RPP yang telah disusun seberapa jauh guru memuat pembelajaran berbasis HOTS dalam RPP tersebut.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### **1. Deskripsi Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan survei mendatangi sekolah-sekolah yang terdiri dari 16 Sekolah untuk mengambil RPP yang kemudian akan dianalisis. Penelitian dilaksanakan pada 10 Februari 2020 – 29 Februari 2020, serta dilanjutkan dengan menganalisis data dan menyusun laporan.

### **2. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian berada di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 16 sekolah. Letak sekolah terbagi di beberapa kecamatan. Berikut adalah daftar sekolah dan alamat tempat penelitian:

**Tabel 9. Daftar SMP Negeri Wilayah Kota Yogyakarta**

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMP Negeri 1 Yogyakarta	Jl. Cik Di Tiro No.29, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223
2.	SMP Negeri 2 Yogyakarta	Jl. Panembahan Senopati No.28-30, Prawirodirjan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55121
3.	SMP Negeri 3 Yogyakarta	Jl. Pajeksan No.18, Sosromenduran, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55271
4.	SMP Negeri 4 Yogyakarta	Jl. Hayam Wuruk No.18, RT.41/RW.11, Bausasran, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211
5.	SMP Negeri 5 Yogyakarta	Jl. Wardhani No.1, Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55224
6.	SMP Negeri 6 Yogyakarta	Jl. R.W. Monginsidi No.1, Cokrodiningratan, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233
7.	SMP Negeri 7 Yogyakarta	Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55244
8.	SMP Negeri 8 Yogyakarta	Jl. Kahar Muzakir No.2, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55223
9.	SMP Negeri 9 Yogyakarta	Jl. Ngeksigondo No.30, Prenggan, Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55172
10.	SMP Negeri 10 Yogyakarta	Jl. Tritunggal No.2, Sorosutan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55162
11.	SMP Negeri 11 Yogyakarta	Jl. HOS Cokroaminoto No.127, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55244
12.	SMP Negeri 12 Yogyakarta	Gg. Jlagran Kulon, Pringgokusuman, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55272
13.	SMP Negeri 13 Yogyakarta	Jl. Minggiran, Suryodiningratan, Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55141
14.	SMP Negeri 14 Yogyakarta	Jl. Tentara Pelajar, Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55231
15.	SMP Negeri 15 Yogyakarta	Jl. Tegal Lempuyangan No.61, Bausasran, Danurejan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55211
16.	SMP Negeri 16 Yogyakarta	Patehan, Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55133

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru PJOK SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

### **2. Total Sampling**

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian semua. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 16 Guru PJOK SMP Negeri Kota Yogyakarta dari total 16 SMP Negeri yang ada.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Sugiyono (2013:63) mengatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah produk yang berupa rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran yang bertujuan untuk mendapat suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan dari silabus yang berisi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu kemampuan mengkonstruksi, memahami dan menstranformasi pengetahuan dan

pengalaman yang sudah di miliki untuk dipergunakan kembali dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pengambilan keputusan yang diukur dengan menggunakan instrumen pedoman penilaian.

HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) diukur dengan menggunakan angket yang mencakup 9 faktor yaitu Pemilihan Kompetensi, Perumusan Indikator, Perumusan Tujuan, Pemilihan Materi Pembelajaran, Pemilihan Metode Pembelajaran, Pemilihan Sumber Belajar, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, dan Pemilihan Media Belajar. Faktor tersebut terdiri dari 29 indikator yaitu Kompetensi inti; Kompetensi dasar; Terkait dengan HOTS; Kesesuaian kompetensi dasar; Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS dengan kompetensi yang diukur; Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Kesesuaian dengan indikator; Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS dengan kompetensi yang diukur; Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Kesesuaian dengan kompetensi dasar; Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik; Kesesuaian dengan alokasi waktu; Terkait dengan HOTS; Kesesuaian dengan KI dan KD; Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik; Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas; Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih; Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi; Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi; Memuat HOTS terkait *Transfer Knowledge*; Memuat HOTS terkait *Critical Thinking, Creativity*; Memuat HOTS terkait *Problem Solving*; Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik; Kesesuaian dengan instrumen

penilaian aotentik; Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS; Kesesuaian kunci jawaban dengan soal; Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal; Kesesuaian dengan materi pembelajaran; dan Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk pengumpulan data. Validasi dalam instrumen ini melalui validasi isi (*content validity*) dari *judgement* dengan para ahli (*expert judgement*). Adapun *judgment* dalam penelitian ini adalah Ibu Dr.Sri Winarni, M.Pd dan Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or.

**Tabel 10. Kisi-kisi Instrumen Penilaian RPP**

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>KKO HOTS</b>
Pemilihan kompetensi	Kompetensi inti	1,2,3	
	Kompetensi dasar		
	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )		
Perumusan indikator	Kesesuaian KD	4,5,6	
	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) dengan kompetensi yang diukur		
	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan		
Perumusan Tujuan	Kesesuaian dengan indikator	7,8,9	
	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) dengan kompetensi yang diukur		
	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan		
Pemilihan materi pembelajaran	Kesesuaian dengan KD	10,11,12	
	kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		
	Kesesuaian dengan alokasi waktu		
Pemilihan Metode Pembelajaran	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )	13	
Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian dengan KI dan KD	14,15	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Indikator</b>	<b>No Soal</b>	<b>KKO HOTS</b>
Kegiatan pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas	16,17,18,19, 20,21,22	
	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih		
	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi		
	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi		
	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Transfer Knowledge</i>		
	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>		
	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Problem Solving</i>		
Penilaian	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik	23,24,25,26, 27	
	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik		
	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )		
	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal		
	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal		
Pemilihan media belajar	Kesesuaian dengan materi pembelajaran	28,29	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik		

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif sedangkan dalam menghitungnya menggunakan teknik penyusunan dan pelaksanaan tes hasil belajar bentuk obyektif. Pertama-tama RPP dianalisis menggunakan instrumen yang ada, lalu setelah skor diketahui dilanjutkan dengan mencari nilai hasil tes.

Analisis deskriptif persentase kemampuan guru membuat RPP dapat dilakukan dengan mencari nilai hasil tes menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2014: 318)

Keterangan :

F = Skor Mentah

N = Jumlah subyek (responden)

Sedangkan untuk mengetahui kriteria dalam penskoran, dilakukan pengolahan dan pengubahan skor tes hasil menjadi nilai standar. Menurut Sudijono (2005: 322) pengolahan dan pengubahan skor tes hasil menjadi nilai standar dapat dilakukan dengan mendasarkan pada norma atau kelompok sering dikenal dengan istilah PAN (singkatan dari Penilaian Acuan Norma) atau PAK (Penilaian Acuan Kelompok). Nilai tersebut kemudian dibuat kedalam acuan penilaian yang didasarkan pada mean (M) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan penilaian patokan skala lima.

**Tabel 11. Penilaian Acuan Patokan Skala Lima**

<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>
$Mi + 1,8 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	Sangat Baik
$Mi + 0,6 SDi < X \leq Mi + 1,8 SDi$	Baik
$Mi - 0,6 SDi < X \leq Mi + 0,6 SDi$	Cukup
$Mi - 1,8 SDi < X \leq Mi - 0,6 SDi$	Kurang
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,8 SDi$	Sangat Kurang

(Sudijono, 2012: 43)

Keterangan:

Mi = Mean Ideal =  $\frac{1}{2}$  (Maksimum Ideal + Minimum Ideal)

SDi = SD Ideal =  $\frac{1}{6}$  (Maksimum Ideal - Minimum Ideal)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dimaksud untuk menggambarkan data mengenai hasil dari Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas VII Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta yang dianalisis dengan instrumen penilaian yang berjumlah 29 butir penilaian serta instrumen untuk menganalisis muatan HOTS dan RPP yang dianalisis.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan berupa data yang akan dideskripsikan yang bertujuan untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data dokumen RPP yang telah diperoleh berjumlah 16 RPP yang telah dibuat oleh 16 guru PJOK di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta. Penilaian berupa analisis RPP menggunakan instrumen penilaian yang berjumlah 29 butir penilaian yang dibagi menjadi 3 (tiga) penilaian yaitu apabila komponen dalam RPP sudah lengkap mendapat poin 3 (tiga), apabila komponen RPP kurang lengkap mendapat poin 2 (dua), apabila komponen dalam RPP tidak ada maka mendapat poin 1 (satu).

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan skor mean, median, modus, nilai maksimum dan minimum yang didapatkan, dan juga standar deviasi yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 12. Deskripsi Statistik Analisis RPP Berbasis HOTS**

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	65,8
<i>Median</i>	66
<i>Modus</i>	66
<i>Minimum</i>	59
<i>Maximum</i>	74
Standar Deviasi	3,75
Jumlah	1052

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Mi} = \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (87 + 29) \\ &= 58 \end{aligned}$$

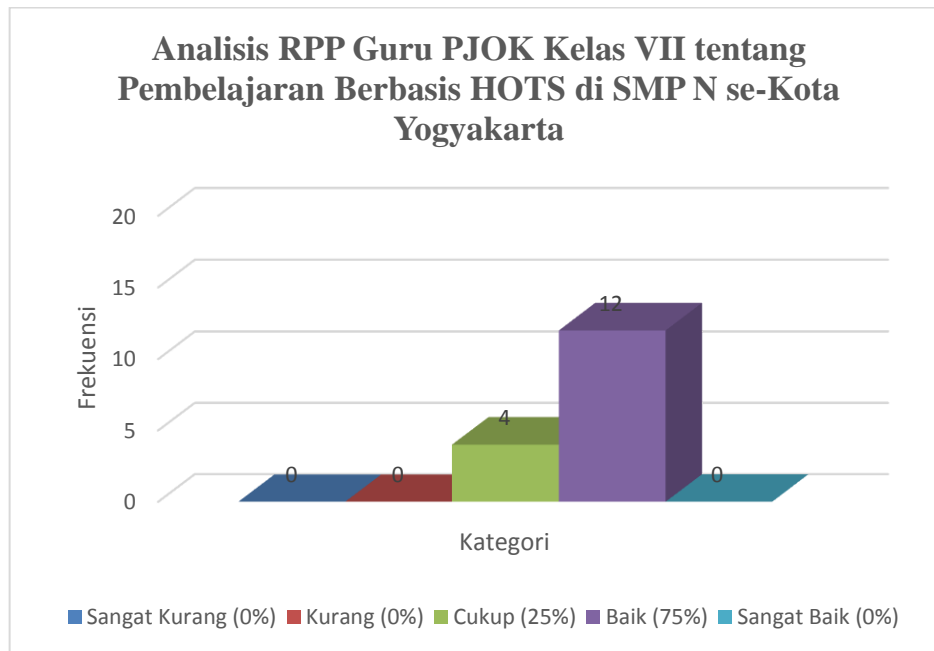
$$\begin{aligned} \text{SDi} = \text{SD Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (87 - 29) \\ &= 9,6 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas VII Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

**Tabel 13. Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Berbasis HOTS**

<b>Rentang skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
$75 < X \leq 87$	Sangat Baik	0	0%
$64 < X \leq 75$	Baik	12	75%
$54 < X \leq 64$	Cukup	4	25%
$41 < X \leq 54$	Kurang	0	0%
$31 < X \leq 41$	Sangat Kurang	0	0%
Total		16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, perumusan tujuan, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan pemilihan media pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 75%, kategori “cukup” dengan persentase 25%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta:



**Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang Pembelajaran Berbasis HOTS di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta.**

### 1. Pemilihan Kompetensi

Indikator dalam komponen pemilihan kompetensi ini yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar dan terkait dengan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan kompetensi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Pemilihan Kompetensi**

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	5
<i>Median</i>	5
<i>Modus</i>	5
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	5
Standar Deviasi	0
Jumlah	80

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 M_i &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (9 + 3) \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (9 - 3) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan kompetensi yaitu sebagai berikut ini:

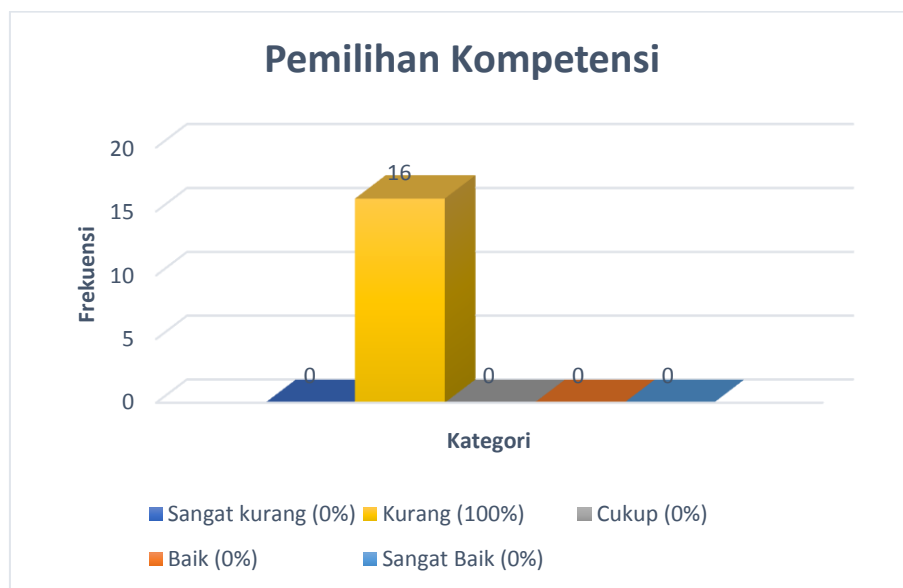
**Tabel 15. Pengkategorian Komponen Pemilihan Kompetensi**

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	0	0%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	0	0%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	0	0%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	16	100%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP

Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk

komponen pemilihan kompetensi berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 100% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk komponen pemilihan kompetensi:



**Gambar 2. Diagram Komponen Pemilihan Kompetensi**

## 2. Perumusan Indikator

Indikator dalam komponen perumusan indikator ini yaitu kesesuaian dengan KD, Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dengan kompetensi yang diukur dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking*

*Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen perumusan indikator dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 16. Deskriptif Statistik Perumusan Indikator**

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	5,44
<i>Median</i>	5
<i>Modus</i>	5
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	6
Standar Deviasi	0,51
Jumlah	87

Keterangan :

$$Mi = \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (9 + 3)$$

$$= 6$$

$$SDi = \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (9 - 3)$$

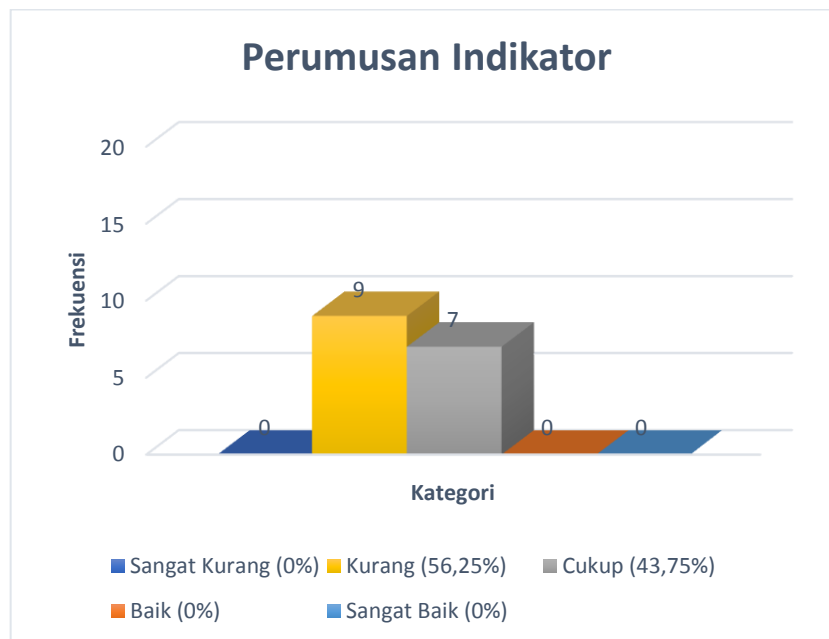
$$= 1$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen perumusan indikator yaitu sebagai berikut ini:

**Tabel 17. Pengkategorian Perumusan Indikator**

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	0	0%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	0	0%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	7	43,75%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	9	56,25%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen perumusan indikator berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 43,75%, kategori “kurang” dengan persentase 56,25% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% . Berikut adalah diagram hasil untuk komponen perumusan indikator:



**Gambar 3. Diagram Komponen Perumusan Indikator**

### 3. Perumusan Tujuan

Indikator dalam komponen perumusan tujuan ini yaitu kesesuaian dengan indikator, Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dengan kompetensi yang diukur dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3

jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen perumusan tujuan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 18. Deskriptif Statistik Perumusan Tujuan**

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	5,44
<i>Median</i>	5
<i>Modus</i>	5
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	6
Standar Deviasi	0,51
Jumlah	87

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 Mi &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (9 + 3) \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

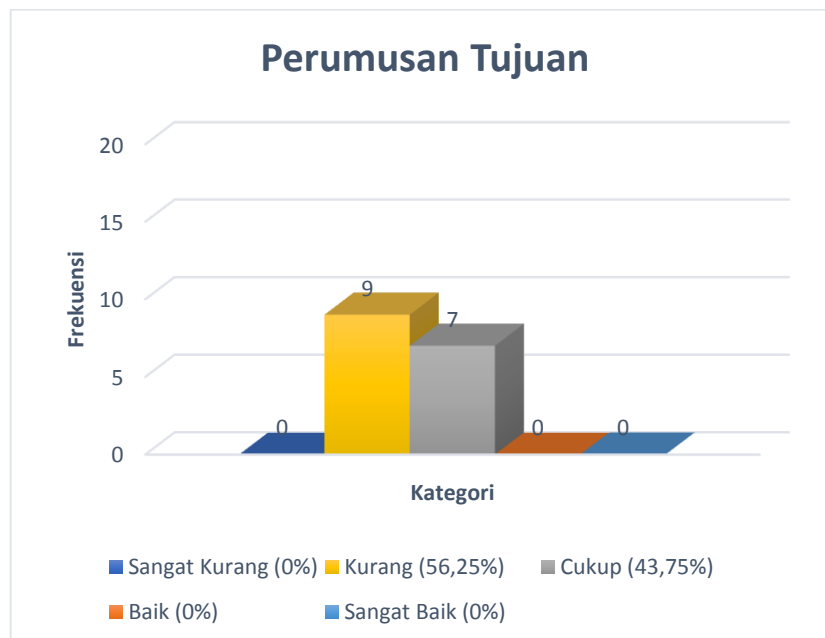
$$\begin{aligned}
 SDi &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (9 - 3) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen perumusan tujuan yaitu sebagai berikut ini:

**Tabel 19. Pengkategorian Perumusan Tujuan**

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	0	0%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	0	0%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	7	43,75%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	9	56,25%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen perumusan tujuan berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 43,75%, kategori “kurang” dengan persentase 56,25% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% . Berikut adalah diagram hasil untuk komponen perumusan tujuan:



**Gambar 4. Diagram Komponen Perumusan Tujuan**

#### 4. Pemilihan Materi Pembelajaran

Indikator dalam komponen materi pembelajaran ini yaitu kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan alokasi waktu yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 20. Deskriptif Statistik Pemilihan Materi Pembelajaran**

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	7,5
<i>Median</i>	7,5
<i>Modus</i>	7
<i>Minimum</i>	7
<i>Maximum</i>	8
Standar Deviasi	0.52
Jumlah	120

Keterangan :

$$\begin{aligned} M_i &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (9 + 3) \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{Di} &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (9 - 3) \\ &= 1 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat

kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan materi pembelajaran yaitu sebagai berikut ini:

**Tabel 21. Pengkategorian Pemilihan Materi Pembelajaran**

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$7,8 < X \leq 9$	Sangat Baik	8	50%
2	$6 < X \leq 7,8$	Baik	8	50%
3	$5,4 < X \leq 6$	Cukup	0	0%
4	$4,2 < X \leq 5,4$	Kurang	0	0%
5	$3 < X \leq 4,2$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan materi pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 50%, kategori “baik” dengan persentase 50%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk komponen materi pembelajaran:



**Gambar 5. Diagram Komponen Pemilihan Materi Pembelajaran**

## 5. Pemilihan Metode Pembelajaran

Indikator dalam komponen metode pembelajaran ini yaitu terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan metode pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 22. Deskriptif Statistik Pemilihan Metode Pembelajaran**

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	2,38
<i>Median</i>	3
<i>Modus</i>	3
<i>Minimum</i>	1
<i>Maximum</i>	3
Standar Deviasi	0,96
Jumlah	38

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 M_i &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (3 + 1) \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (3 - 1) \\
 &= 0.33
 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan metode pembelajaran yaitu sebagai berikut ini:

**Tabel 23. Pengkategorian Pemilihan Metode Pembelajaran**

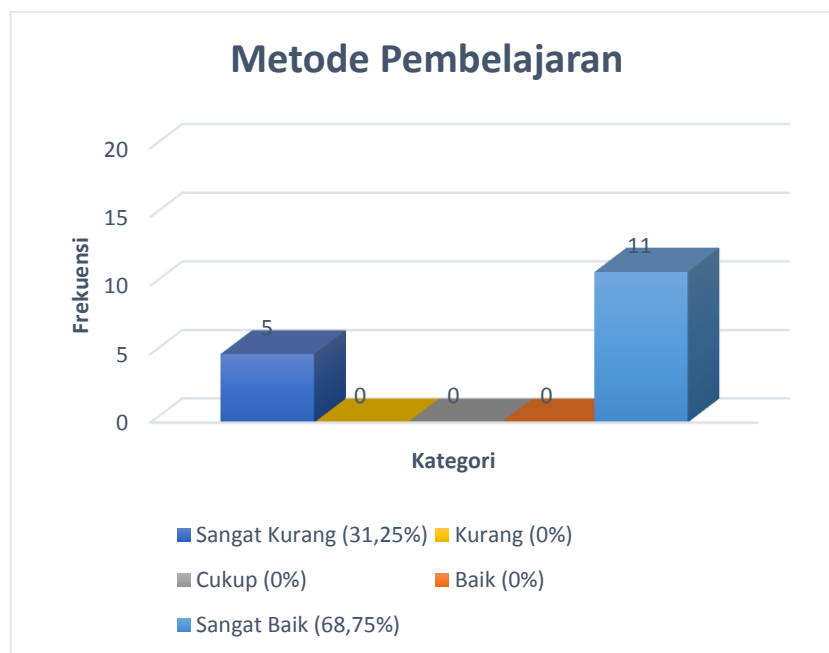
No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$2,6 < X \leq 3$	Sangat Baik	11	68,75%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	0	0%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	5	31,25%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP

Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk

komponen pemilihan metode pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 68,75%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 31,25% .

Berikut adalah diagram hasil untuk komponen metode pembelajaran:



**Gambar 6. Diagram Komponen Pemilihan Metode Pembelajaran**

## 6. Pemilihan Sumber Belajar

Indikator dalam komponen sumber belajar ini yaitu kesesuaian dengan KI KD dan Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan sumber belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 24. Deskriptif Statistik Pemilihan Sumber Belajar**

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	5,31
<i>Median</i>	6
<i>Modus</i>	6
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	6
Standar Deviasi	1,35
Jumlah	85

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 M_i &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (6 + 2) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (6 - 2) \\
 &= 0.6
 \end{aligned}$$

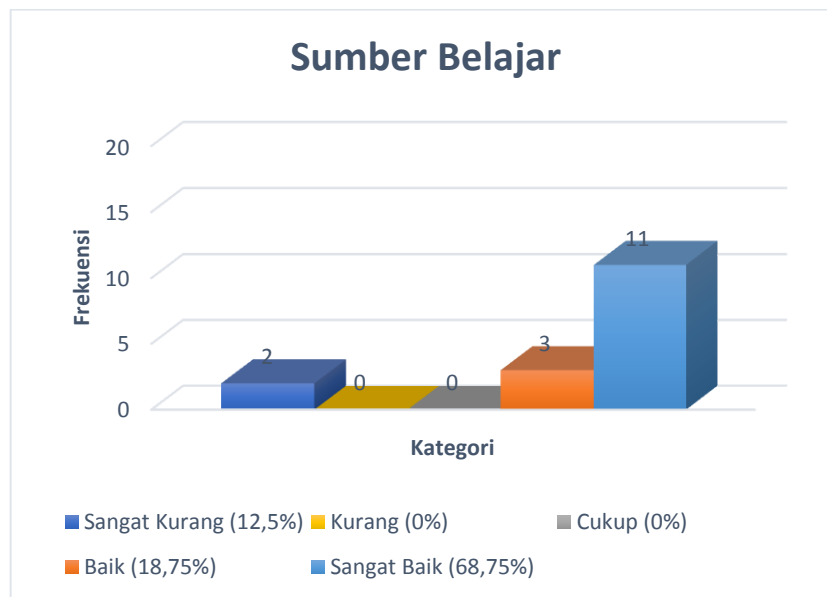
Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan sumber belajar yaitu sebagai berikut ini:

**Tabel 25. Pengkategorian Pemilihan Sumber Belajar**

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$5,2 < X \leq 6$	Sangat Baik	11	68,75%
2	$4,4 < X \leq 5,2$	Baik	3	18,75%
3	$3,6 < X \leq 4,4$	Cukup	0	0%
4	$2,8 < X \leq 3,6$	Kurang	0	0%
5	$2 < X \leq 2,8$	Sangat Kurang	2	12,5%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk

komponen pemilihan sumber belajar berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 68,75%, kategori “baik” dengan persentase 18,75%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 12,5% . Berikut adalah diagram hasil untuk komponen pemilihan sumber belajar:



**Gambar 7. Diagram Komponen Pemilihan Sumber Belajar**

## 7. Kegiatan Pembelajaran

Indikator dalam komponen kegiatan pembelajaran ini yaitu menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih, kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi, memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terkait *Transfer Knowledge*, memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terkait *Critical Thinking* dan *Creativity* dan memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terkait *Problem Solving*. yang dibagi menjadi 3

butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 26. Deskriptif Kegiatan Pembelajaran**

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	17,3
<i>Median</i>	17
<i>Modus</i>	17
<i>Minimum</i>	14
<i>Maximum</i>	21
Standar Deviasi	1,62
Jumlah	277

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{Mi} &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (21 + 7) \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

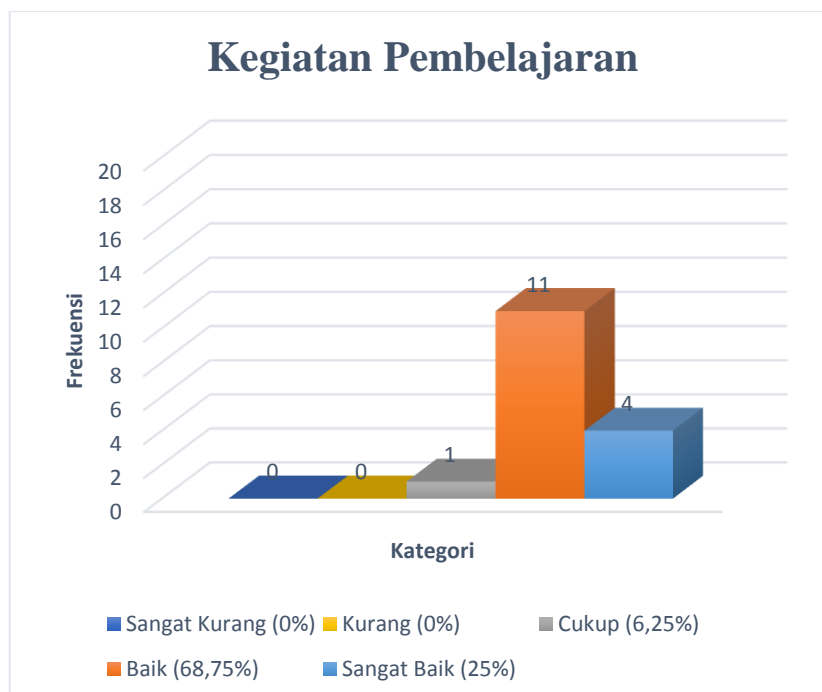
$$\begin{aligned}
 \text{SDi} &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (21 - 7) \\
 &= 2,33
 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut ini:

**Tabel 27. Pengkategorian Kegiatan Pembelajaran**

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$18,2 < X \leq 21$	Sangat Baik	4	25%
2	$15.4 < X \leq 18.2$	Baik	11	68,75%
3	$12.6 < X \leq 15.4$	Cukup	1	6,25%
4	$9.8 < X \leq 12.6$	Kurang	0	0%
5	$7 < X \leq 9.8$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen kegiatan pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 25%, kategori “baik” dengan presentase 68,75%, kategori “cukup” dengan persentase 6,25%, kategori “kurang” dengan presentase 0%, kategori “sangat kurang” dengan presentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk komponen kegiatan pembelajaran:



**Gambar 8. Diagram Komponen Pemilihan Kegiatan Pembelajaran**

## 8. Penilaian

Indikator dalam komponen penilaian ini yaitu kesesuaian dengan teknik penilaian autentik, kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik dan kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen penilaian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 28. Deskriptif Penilaian**

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	11,6
<i>Median</i>	12
<i>Modus</i>	12
<i>Minimum</i>	9
<i>Maximum</i>	14
Standar Deviasi	1,59
Jumlah	186

Keterangan :

$$\begin{aligned} Mi &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (15 + 5) \\ &= 10 \end{aligned}$$

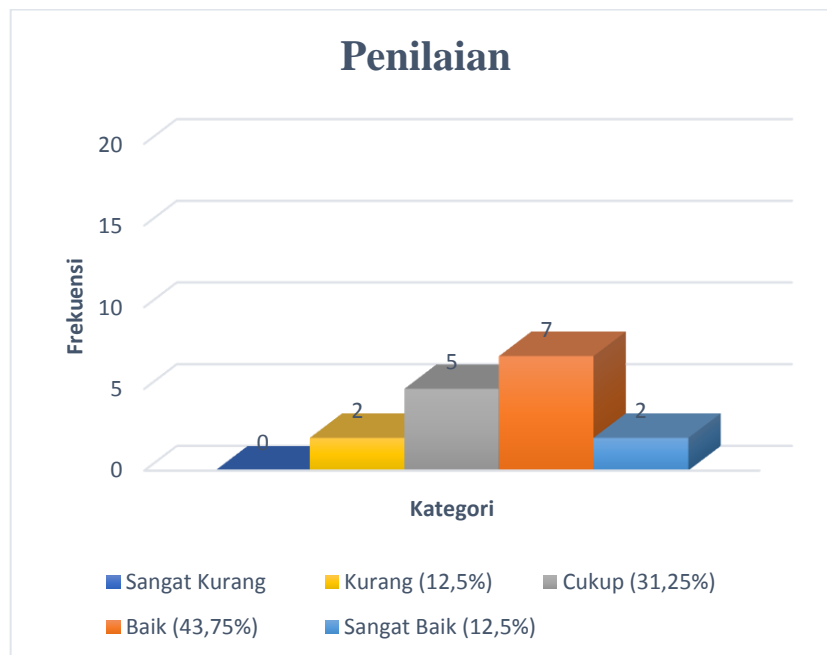
$$\begin{aligned} SDi &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (15 - 5) \\ &= 1,67 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen penilaian yaitu sebagai berikut ini:

**Tabel 29. Pengkategorian Penilaian**

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$13 < X \leq 15$	Sangat Baik	2	12,5%
2	$11 < X \leq 13$	Baik	7	43,75%
3	$9 < X \leq 11$	Cukup	5	31,25%
4	$7 < X \leq 9$	Kurang	2	12,5%
5	$5 < X \leq 7$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen penilaian berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 12,5%, kategori “baik” dengan kategori 43,75%, kategori “cukup” dengan presentase 31,25%, kategori “kurang” dengan persentase 12,5% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk komponen penilaian:



**Gambar 9. Diagram Komponen Penilaian**

## 9. Pemilihan Media Pembelajaran

Indikator dalam komponen media pembelajaran ini yaitu kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang analisis RPP Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

**Tabel 30. Deskriptif Statistik Media Pembelajaran**

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	5,75
<i>Median</i>	6
<i>Modus</i>	6
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	6
Standar Deviasi	0,45
Jumlah	92

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 M_i &= \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (6 + 2) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (6 - 2) \\
 &= 0.6
 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan media pembelajaran yaitu sebagai berikut ini:

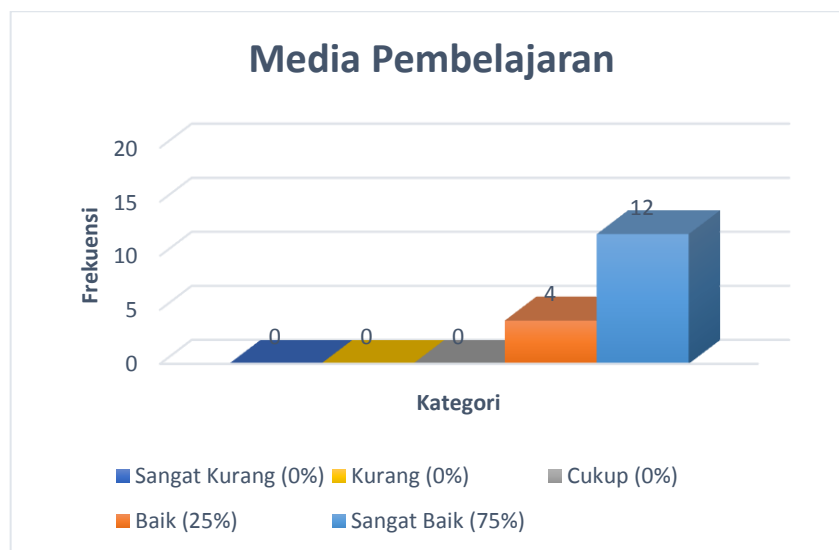
**Tabel 31. Pengkategorian Pemilihan Media Pembelajaran**

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	$5,2 < X \leq 6$	Sangat Baik	12	75%
2	$4,4 < X \leq 5,2$	Baik	4	25%
3	$3,6 < X \leq 4,4$	Cukup	0	0%
4	$2,8 < X \leq 3,6$	Kurang	0	0%
5	$2 < X \leq 2,8$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP

Guru PJOK Kelas VII tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta untuk

komponen pemilihan media pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 75%, kategori “baik” dengan persentase 25%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% . Berikut adalah diagram hasil untuk komponen pemilihan media pembelajaran:



**Gambar 10. Diagram Komponen Pemilihan Media Pembelajaran**

## B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data keseluruhan menunjukkan bahwa hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan dari 16 RPP menunjukkan dalam kategori “baik” dengan persentase 75%, kategori “cukup” dengan persentase 25% yang terdiri dari berbagai komponen penilaian yaitu komponen pemilihan kompetensi, perumusan indikator, perumusan tujuan, pemilihan materi

pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan pemilihan media belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumara (2019) dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VII Mapel PJOK Ditinjau dari *Higher Order Thinking Skills* Di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur” yang menyatakan bahwa di SMP Negeri se-Wilayah Sleman Timur secara keseluruhan masuk dalam kategori “sangat baik” dengan presentase 0%, kategori “baik” dengan presentase 93,75%, kategori “cukup” dengan presentase 6,25%, kategori “kurang” dengan presentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan presentase 0%.

Adapun pada komponen pemilihan kompetensi dari keseluruhan 16 data RPP diketahui masuk dalam kategori “kurang” dengan presentase 100%. Anderson dan Krathwohl (2001) mengklarifikasikan enam level kognitif yaitu Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Mencipta (C6). C1, C2, dan C3 masuk dalam *Lower Order Thinking Skills* sedangkan C4, C5, dan C6 masuk dalam *Higher Order Thinking Skills*. Berdasarkan klasifikasi tersebut secara keseluruhan 16 RPP belum menggunakan kata kerja operasional HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu C4, C5 dan C6. Secara keseluruhan RPP kelas VII SMP Negeri di wilayah kota Yogyakarta pada komponen pemilihan kompetensi masih masuk kedalam C1, C2 dan C3 yaitu masuk dalam *Lower Order Thinking Skills* (LOTS).

Pada komponen perumusan indikator dari keseluruhan data 16 RPP diketahui masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 43,75%, kategori “kurang” dengan persentase 56,25% yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan kata kerja operasional yaitu C4, C5 dan C6 dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi dari keseluruhan RPP pada indikator tidak ditemukan indikator yang menggunakan kata kerja operasional HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) C4, C5 dan C6. Semua indikator masih menggunakan kata kerja operasional C1, C2 dan C3 seperti menjelaskan dan memahami.

Pada komponen perumusan tujuan dari keseluruhan data 16 RPP diketahui masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 43,75%, kategori “kurang” dengan persentase 56,25% yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan kata kerja operasional yaitu C4, C5 dan C6 dan kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi dari keseluruhan 16 RPP masih menggunakan kata kerja operasional C1, C2 dan C3.

Pada komponen materi pembelajaran dari keseluruhan 16 data RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 50%, kategori “baik” dengan persentase 50% yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan alokasi waktu. Materi pembelajaran pada dasarnya harus menurut fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan tertulis dalam

bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. RPP kelas VII SMP Negeri di wilayah Kota Yogyakarta pada komponen materi pembelajaran masih dapat kekurangan yaitu alokasi waktu yang tidak dicantumkan.

Adapun pada komponen metode pembelajaran dari keseluruhan 16 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 68,75% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 31,25% yang terdiri dari indikator penilaian metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang dapat *Higher Order Thinking Skills* siswa menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa yaitu (1) menggunakan model pembelajaran melalui penyikapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), (2) model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning/PBL*), (3) model pembelajaran berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*). RPP kelas VII SMP Negeri di wilayah Kota Yogyakarta pada komponen metode pembelajaran diketahui beberapa SMP tidak mencantumkan metode pembelajarannya.

Pada komponen sumber belajar dari keseluruhan 16 data RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 68,75%, kategori “baik” dengan persentase 18,75%, dan kategori “sangat kurang”

dengan persentase 12,5% yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Bab III ayat 2 menjelaskan sumber belajar merupakan segala bentuk pustaka, referensi, sumber informasi yang digunakan dalam pembelajaran. Contoh: modul, buku teks, internet, majalah, koran dan sebagainya.. RPP kelas VII SMP Negeri di wilayah Kota Yogyakarta pada komponen pemilihan sumber belajar diketahui masih ada yang tidak mencantumkan sumber belajar.

Pada komponen kegiatan pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 25%, kategori “baik” dengan persentase 68,75%, kategori “cukup” dengan persentase 6,25% yang terdiri dari indikator penilaian menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih, kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi dan memuat inti memuat Higher Order Thinking Skills (HOTS) yaitu berupa mentransfer pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), berpikir kritis dan kreatif (*critical thinking and creativity*) dan penyelesaian masalah (*problem solving*). Keterampilan berpikir tinggi dapat dibagi menjadi tiga aspek (Broolhart dalam Afandi dan Sajidan (2018: 19) yaitu (1) Berpikir tingkat tinggi sebagai sebuah *transfer of knowledge*, (2) Berpikir Tingkat Tinggi Sebagai Berpikir Kritis, (3) Berpikir Tingkat Tinggi Sebagaimana Pemecahan Masalah. RPP kelas VII SMP Negeri di wilayah Kota Yogyakarta pada komponen kegiatan pembelajaran diketahui

beberapa sekolah tidak mencantumkan materi berdasarkan HOTS yaitu transfer pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), berpikir kritis dan kreatif (*critical thinking and creativity*) dan penyelesaian masalah (*problem solving*)

Pada komponen penilaian dari keseluruhan data 16 RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 12,5%, kategori “baik” dengan kategori 43,75%, kategori “cukup” dengan presentase 31,25%, kategori “kurang” dengan persentase 12,5%. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar harus disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi yang mengacu kepada Standar Penilaian. Pada penilaian harus sesuai dengan teknik autentik dan kesesuaian instrumen penilaian autentik, penilaian autentik meliputi 3 (tiga) yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan akan tetapi dari hasil analisis komponen penilaian sebagian besar tidak mencantumkan ketiga penilaian tersebut dan hanya mencantumkan salah satu penilaian saja. Indikator kesesuaian soal dengan pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS, kesesuaian kunci jawaban dengan soal dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

Pada komponen media pembelajaran dari keseluruhan 16 data RPP diketahui masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 75%, kategori “baik” dengan persentase 25%. Indikator penilaian kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran dan alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran guru sudah memasukan alat bantu proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri di wilayah Kota Yogyakarta secara keseluruhan masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 75%, kategori “cukup” dengan persentase 25%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengungkap permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PJOK secara mendalam lagi.
2. Peneliti masih berada dalam tahap belajar mengenai pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), akan tetapi meskipun peneliti sudah berusaha sebaik mungkin kemungkinan masih ada kekeliruan dalam lembar penilaian dan pembahasan.

### C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemerintahan diharapkan lebih banyak mengadakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan RPP dan terkait pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) agar pada proses pembelajaran dapat mencapai level HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) supaya dapat meningkatkan kualitas peserta didik.
2. Bagi guru PJOK SMP Negeri se-Kota Yogyakarta sebaiknya meningkatkan pemahaman beberapa komponen RPP terutama pada komponen penilaian autentik agar kedepannya lebih baik.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan pembanding untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga penyusunan RPP dapat teridentifikasi dengan luas.

## DAFTAR PUSTAKA


- Alismail, H. A., & McGuire, P. (2015). *21st Century Standards and Curriculum: Current Research and Practice*. Journal of Education and Practice, 6(6), 150-154.
- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diali, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP Kelas VIII Berorientasi HOTS. *Thesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Krulik, S., & Rudnick, J. A. (1999). *Innovative Tasks to Improve Critical and Creative Thinking Skills. Developing Mathematical reasoning in Grades K-12*, 138-145.
- Kumara, G. (2019). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas VII Mapel PJOK Ditinjau dari *Higher Order Thinking Skills* Di SMP Negeri Se-Wilayah Sleman Timur. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul & Rochman, Chaerul. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pemerintah Indonesia. (2003). *Undang-undang sistem pendidikan Nasional no.20 tahun 2003*. Jakarta: Kemendiknas.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Permendikbud Nomor.81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Panduan Pembelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)*. Jakarta : Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

- Pemerintah Indonesia. (2018). *Permendikbud Nomor.37 Tahun 2018 tentang Tujuan dari Kurikulum*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Permatasari, N. H. I. (2017). Implementasi Pembelajaran Pjok Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP N Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rithaudin, A. (2019). Analisis Pembelajaran Aspek Kognitif Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 15, Nomor 1, Hal: 34-36.
- Sajidan & Afandi. (2018). *Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Surakarta : Penerbit dan Percetakan UNS.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, Shin .Y., Halili, Siti. H. (2015). *Effective Teaching Of Higher-Order Thinking (HOT) In Education*. *The Online Journal Of Distance Education and eLearning*, 3(2): 41-47.
- Utari, R. (2013). *Taksonomi Bloom apa dan bagaimana menggunakannya*. Jakarta: Pusdiklat KNPk.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd S. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Aditama
- Yudiana. (2010). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uniy.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 566, 557, 0274-550825, Fax 0274-513992  
Laman: fik.uniy.ac.id E-mail: humas\_fik@uniy.ac.id

---


Nomor : 420/UN34.16/PT.01.04/2020 19 Oktober 2020  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

**Yth . Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Riski Yoga Pratama
NIM	: 15601241148
Program Studi	: Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VII SMP Negeri Di Wilayah Kota Yogyakarta Ditinjau Dari Higher Order Thinking Skills
Waktu Penelitian	: 19 Oktober - 30 November 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Dr. Yatik Prasetyo, S.Or., M.Kes.**  
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

## Lampiran 2. Format Penelaahan RPP

### FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :

Materi Pelajaran :

Topik/Tema :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	<b>Pemilihan Kompetensi</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
1.	Kompetensi Inti			
2.	Kompetensi Dasar			
3.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )			
	<b>Perumusan Indikator</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
4.	Kesesuaian dengan KD.			
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) dengan kompetensi yang diukur.			
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			
	<b>Perumusan Tujuan</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
7.	Kesesuaian dengan Indikator.			
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS dengan Indikator.			
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	<b>Pemilihan Materi Pembelajaran</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
10.	Kesesuaian dengan KD			
11.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
12.	Kesesuaian dengan alokasi waktu			
	<b>Pemilihan Metode Pembelajaran</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
13.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )			
	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
14.	Kesesuaian dengan KI dan KD			
15.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
16.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			
17.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			
18.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.			
19.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			
20.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			
21.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			
22.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Problem Solving</i>			
	<b>Penilaian</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
23.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			
24.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
25.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )			
26.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			
27.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			
	<b>Pemilihan Media Belajar</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
28.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			
29.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			
<b>Jumlah</b>				

### Lampiran 3. Skor Penelaahan RPP

	Pemilihan Kompetensi			Perumusan Indikator			Perumusan Tujuan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
SMP 1	2	2	1	2	1	3	2	1	3
SMP 2	2	2	1	2	1	3	2	1	2
SMP 3	2	2	1	2	1	3	2	1	2
SMP 4	2	2	1	2	1	3	2	1	2
SMP 5	2	2	1	2	1	2	2	1	2
SMP 6	2	2	1	2	1	2	2	1	2
SMP 7	2	2	1	2	1	2	2	1	2
SMP 8	2	2	1	2	1	2	2	1	2
SMP 9	2	2	1	2	1	3	2	1	3
SMP 10	2	2	1	2	1	3	2	1	3
SMP 11	2	2	1	2	1	3	2	1	3
SMP 12	2	2	1	2	1	2	2	1	3
SMP 13	2	2	1	2	1	2	2	1	2
SMP 14	2	2	1	2	1	2	2	1	2
SMP 15	2	2	1	2	1	2	2	1	3
SMP 16	2	2	1	2	1	2	2	1	3

	Pemilihan Materi Pembelajaran			Pemilihan Metode Pembelajaran	Pemilihan Sumber Belajar	
	10	11	12	13	14	15
SMP 1	3	3	1	3	3	3
SMP 2	3	3	2	1	3	3
SMP 3	3	3	2	1	3	3
SMP 4	3	3	1	3	3	3
SMP 5	3	3	1	3	3	3
SMP 6	3	3	1	3	3	3
SMP 7	3	3	1	3	3	3
SMP 8	3	3	2	3	3	3
SMP 9	2	3	3	1	1	1
SMP 10	3	3	2	3	3	3
SMP 11	2	3	3	1	1	1
SMP 12	2	3	3	3	3	3
SMP 13	3	3	2	3	3	2
SMP 14	3	3	1	1	3	2
SMP 15	3	3	1	3	3	2
SMP 16	3	3	1	3	3	3

	KEGIATAN PEMBELAJARAN							PENILAIAN					MEDIA		JUMLAH
	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
SMP 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	74
SMP 2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	66
SMP 3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	66
SMP 4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	3	3	66
SMP 5	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	69
SMP 6	3	3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	63
SMP 7	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	68
SMP 8	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	67
SMP 9	3	1	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	61
SMP 10	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	69
SMP 11	3	1	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	60
SMP 12	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	3	2	3	65
SMP 13	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	1	3	2	3	65
SMP 14	3	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	59
SMP 15	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	66
SMP 16	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	68

## Lampiran 4. Data Hasil Penelaahan RPP

### FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP 1  
Materi Pelajaran : PJOK  
Topik/Tema : Permainan Bola Besar

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	<b>Pemilihan Kompetensi</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1.	Kompetensi Inti		✓	
2.	Kompetensi Dasar		✓	
3.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )	✓		
	<b>Perumusan Indikator</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
4.	Kesesuaian dengan KD.		✓	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) dengan kompetensi yang diukur.	✓		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			✓
	<b>Perumusan Tujuan</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
7.	Kesesuaian dengan Indikator.		✓	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS dengan Indikator.	✓		
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			✓
	<b>Pemilihan Materi Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
10.	Kesesuaian dengan KD			✓
11.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓
12.	Kesesuaian dengan alokasi waktu	✓		
	<b>Pemilihan Metode Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
13.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )			✓
	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
14.	Kesesuaian dengan KI dan KD			✓
15.	Kesesuaian dengan karakteristik			✓

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	peserta didik			
	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
16.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			✓
17.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			✓
18.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.			✓
19.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			✓
20.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			✓
21.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			✓
22.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Problem Solving</i>			✓
	<b>Penilaian</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
23.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			✓
24.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			✓
25.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )		✓	
26.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			✓
27.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			✓
	<b>Pemilihan Media Belajar</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
28.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓
29.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓
<b>Jumlah</b>				

**FORMAT PENELAAHAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMP 2  
Materi Pelajaran : PJOK  
Topik/Tema : Permainan Bola Besar

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	<b>Pemilihan Kompetensi</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1.	Kompetensi Inti		✓	
2.	Kompetensi Dasar		✓	
3.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )	✓		
	<b>Perumusan Indikator</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
4.	Kesesuaian dengan KD.		✓	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) dengan kompetensi yang diukur.	✓		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			✓
	<b>Perumusan Tujuan</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
7.	Kesesuaian dengan Indikator.		✓	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS dengan Indikator.	✓		
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			✓
	<b>Pemilihan Materi Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
10.	Kesesuaian dengan KD			✓
11.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓
12.	Kesesuaian dengan alokasi waktu		✓	
	<b>Pemilihan Metode Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
13.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )			✓
	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
14.	Kesesuaian dengan KI dan KD			✓
15.	Kesesuaian dengan karakteristik			✓

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	peserta didik			
	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
16.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			√
17.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih	√		✗
18.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.			√
19.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			√
20.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Transfer Knowledge</i>		√	
21.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			√
22.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Problem Solving</i>		√	
	<b>Penilaian</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
23.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.		√	
24.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik		√	
25.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )		√	
26.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			√
27.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			√
	<b>Pemilihan Media Belajar</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
28.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			√
29.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√
<b>Jumlah</b>				

**FORMAT PENELAAHAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMP 3  
Materi Pelajaran : PJOK  
Topik/Tema : Permainan Bola Besar

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	<b>Pemilihan Kompetensi</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1.	Kompetensi Inti		√	
2.	Kompetensi Dasar		√	
3.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )	√		
	<b>Perumusan Indikator</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
4.	Kesesuaian dengan KD.		√	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) dengan kompetensi yang diukur.	√		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			√
	<b>Perumusan Tujuan</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
7.	Kesesuaian dengan Indikator.		√	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS dengan Indikator.	√		
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		√	
	<b>Pemilihan Materi Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
10.	Kesesuaian dengan KD			√
11.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√
12.	Kesesuaian dengan alokasi waktu		√	
	<b>Pemilihan Metode Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
13.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )	√		
	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
14.	Kesesuaian dengan KI dan KD			√
15.	Kesesuaian dengan karakteristik			√

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	peserta didik			
	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
16.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			✓
17.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih	✓		
18.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.		✓	
19.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			✓
20.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Transfer Knowledge</i>		✓	
21.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			✓
22.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Problem Solving</i>			✓
	<b>Penilaian</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
23.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			✓
24.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			✓
25.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )	✓		
26.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			✓
27.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			✓
	<b>Pemilihan Media Belajar</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
28.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran		✓	
29.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			✓
<b>Jumlah</b>				

**FORMAT PENELAAHAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMP 4  
Materi Pelajaran : PJOK  
Topik/Tema : Permainan Bola Besar

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	<b>Pemilihan Kompetensi</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1.	Kompetensi Inti		√	
2.	Kompetensi Dasar		√	
3.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )	√		
	<b>Perumusan Indikator</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
4.	Kesesuaian dengan KD.		√	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) dengan kompetensi yang diukur.	√		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			√
	<b>Perumusan Tujuan</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
7.	Kesesuaian dengan Indikator.		√	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS dengan Indikator.	√		
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		√	
	<b>Pemilihan Materi Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
10.	Kesesuaian dengan KD			√
11.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√
12.	Kesesuaian dengan alokasi waktu	√		
	<b>Pemilihan Metode Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
13.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )			√
	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
14.	Kesesuaian dengan KI dan KD			√
15.	Kesesuaian dengan karakteristik			√

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	peserta didik			
	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
16.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			√
17.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			√
18.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.		√	
19.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.		√	
20.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Transfer Knowledge</i>		√	
21.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>			√
22.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Problem Solving</i>		√	
	<b>Penilaian</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
23.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.		√	
24.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik		√	
25.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )	√		
26.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			√
27.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			√
	<b>Pemilihan Media Belajar</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
28.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			√
29.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√
<b>Jumlah</b>				

**FORMAT PENELAAHAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMP 5  
Materi Pelajaran : PJOK  
Topik/Tema : Permainan Bola Besar

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	<b>Pemilihan Kompetensi</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1.	Kompetensi Inti		√	
2.	Kompetensi Dasar		√	
3.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )	√		
	<b>Perumusan Indikator</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
4.	Kesesuaian dengan KD.		√	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) dengan kompetensi yang diukur.	√		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		√	
	<b>Perumusan Tujuan</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
7.	Kesesuaian dengan Indikator.		√	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS dengan Indikator.	√		
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		√	
	<b>Pemilihan Materi Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
10.	Kesesuaian dengan KD			√
11.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√
12.	Kesesuaian dengan alokasi waktu	√		
	<b>Pemilihan Metode Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
13.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )			√
	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
14.	Kesesuaian dengan KI dan KD			√
15.	Kesesuaian dengan karakteristik			√

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	peserta didik			
	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
16.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			√
17.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			√
18.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.		√	
19.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			√
20.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Transfer Knowledge</i>			√
21.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>		√	
22.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Problem Solving</i>			√
	<b>Penilaian</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
23.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			√
24.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			√
25.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )	√		
26.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			√
27.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			√
	<b>Pemilihan Media Belajar</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
28.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			√
29.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√
<b>Jumlah</b>				

**FORMAT PENELAAHAN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMP 6  
Materi Pelajaran : PJOK  
Topik/Tema : Permainan Bola Besar

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut. Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	<b>Pemilihan Kompetensi</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
1.	Kompetensi Inti		√	
2.	Kompetensi Dasar		√	
3.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )	√		
	<b>Perumusan Indikator</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
4.	Kesesuaian dengan KD.		√	
5.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) dengan kompetensi yang diukur.	√		
6.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		√	
	<b>Perumusan Tujuan</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
7.	Kesesuaian dengan Indikator.		√	
8.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS dengan Indikator.	√		
9.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		√	
	<b>Pemilihan Materi Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
10.	Kesesuaian dengan KD			√
11.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√
12.	Kesesuaian dengan alokasi waktu	√		
	<b>Pemilihan Metode Pembelajaran</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
13.	Terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )			√
	<b>Pemilihan Sumber Belajar</b>	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya
14.	Kesesuaian dengan KI dan KD			√
15.	Kesesuaian dengan karakteristik			√

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor		
		1	2	3
	peserta didik			
	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
16.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			√
17.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			√
18.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.		√	
19.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.		√	
20.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Transfer Knowledge</i>		√	
21.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Critical Thinking, Creativity</i>		√	
22.	Memuat HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> ) terkait <i>Problem Solving</i>			√
	<b>Penilaian</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
23.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.		√	
24.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik		√	
25.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS ( <i>Higher Order Thinking Skills</i> )	√		
26.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.	√		
27.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			√
	<b>Pemilihan Media Belajar</b>	<b>Tidak Sesuai</b>	<b>Sesuai Sebagian</b>	<b>Sesuai Seluruhnya</b>
28.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			√
29.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik			√
<b>Jumlah</b>				

## Lampiran 5. Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Sekolah	: SMP Negeri 1 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: PJOK
Kelas / Semester	: VII / Satu
Materi Pokok	: Permainan Bola basket
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (6JP)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

#### B. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami konsep gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan/atau tradisional.*	3.1.1 Menyebutkan berbagai bentuk latihan passing dalam permainan bola basket
	3.1.2 Menjelaskan konsep dasar gerakan chest pass dalam permainan bola basket secara benar
	3.1.3 Menjelaskan konsep dasar gerakan bounce pass dalam permainan bola basket
	3.1.4 Menjelaskan konsep dasar gerakan over head pass dalam permainan bola basket
	3.1.5 Menjelaskan konsep dasar gerakan menangkap bola dalam permainan bola basket

4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.*	4.1.1 Mempraktekkan gerak dasar chest pass dalam permainan bola basket sejauh 5 meter antar teman
	4.1.2 Mempraktekkan gerak dasar bounce pass dalam permainan bola basket sejauh 5 meter antar teman
	4.1.3 Mempraktekkan gerak dasar over head pass dalam permainan bola basket sejauh 5 meter antar teman
	4.1.4 Mempraktekkan gerak dasar menangkap bola dalam permainan bola basket sejauh 5 meter antar teman
	4.1.5 Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi dengan aturan tidak boleh mendribble bola

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Pertemuan 1

**Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:**

- 3.1.1 Menyebutkan berbagai bentuk latihan passing dalam permainan bola basket
- 3.1.2 Menjelaskan konsep dasar gerakan chest pass dalam permainan bola basket secara benar
- 3.1.3 Menjelaskan konsep dasar gerakan bounce pass dalam permainan bola basket
- 3.1.4 Menjelaskan konsep dasar gerakan over head pass dalam permainan bola basket
- 3.1.5 Menjelaskan konsep dasar gerakan menangkap bola dalam permainan bola basket
- 3.1.6 Mempraktekkan gerak dasar chest pass dalam permainan bola basket sejauh 5 meter antar teman
- 4.1.1 Mempraktekkan gerak dasar bounce pass dalam permainan bola basket sejauh 5 meter antar teman
- 4.1.2 Mempraktekkan gerak dasar over head pass dalam permainan bola basket sejauh 5 meter antar teman
- 4.1.3 Mempraktekkan gerak dasar menangkap bola dalam permainan bola basket sejauh 5 meter antar teman
- 4.1.4 Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi dengan aturan tidak boleh mendribble bola

#### Pertemuan 2

#### UH Pengetahuan dan Keterampilan

## **D. PPK**

Mandiri dan Gotong Royong

## **E. Materi Pembelajaran**

Tema : Permainan bola besar

Sub Tema : Permainan bola besar menggunakan permainan bola basket

### 1. Materi Pembelajaran Reguler

#### a. Latihan gerakan passing bola dalam permainan bola basket

- Gerakan passing dada
- Gerakan passing pantul
- Gerakan passing di atas kepala
- Gerakan menangkap bola

Materi selengkapnya dapat dilihat pada buku peserta didik hal 42 s.d 53

#### b. Permainan bola basket dengan permainan yang dimodifikasi

- Bermain modifikasi dengan aturan tidak boleh mendribble bola
- Bermain dengan menggunakan lapangan penuh dengan waktu dan jumlah pemain yang dimodifikasi.

Materi selengkapnya dapat dilihat pada buku peserta didik hal. 57 s.d 60

### 2. Materi Pembelajaran Remedial

Pada dasarnya materi pembelajaran remedial adalah materi pembelajaran regular yang disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami dan dilakukan serta diperuntukkan bagi peserta didik yang belum tuntas atau mencapai KKM Misalnya jarak passing diperdekat

### 3. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi pengayaan dikembangkan dari materi pembelajaran regular dengan meningkatkan faktor kesulitannya, misalnya jarak passing diperjauh

## **F. Metode Pembelajaran**

1. Diskusi, Tanya jawab
2. Demonstrasi
3. Resiprokal
4. PBL

## **G. Media Pembelajaran**

### 1. Media

- Lapangan Bola Basket
- Gambar peraga chest pass, bounce pass, over head pass, dan menangkap bola paada permainan bola basket

### 2. Alat dan Bahan

- Bola basket 4 buah
- Peluit
- Cone

## H. Sumber Belajar

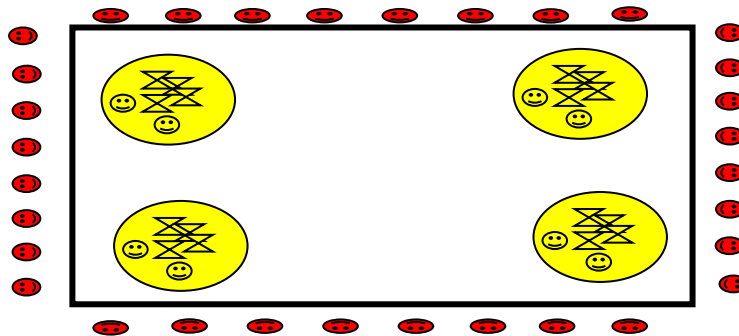
1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VII*. Edisi revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal : 45 s.d 67.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Peserta didik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMP/MTs Kelas VII*. Edisi revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal : 40 s.d 60
3. Wahyuni, Sutarmin, Pramono. 2010. *BSE Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Jakarta: Pusurbuk Kemendiknas. (hal 14-20)

## I. Langkah-langkah Pembelajaran ( Pembelajaran Berbasis Masalah ) Pertemuan 1

1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)  
Kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut.
  - a. Guru menyiapkan peserta didik di dalam kelas dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
  - b. Sebelum melaksanakan pembelajaran Guru dan seluruh peserta didik berdoa bersama.
  - c. Tanyakan kondisi kesehatan peserta didik secara umum  
Guru harus memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, dan bila kedapatan peserta didik menderita penyakit kronis harus diperlakukan secara khusus
  - d. Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menjelaskan manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
  - e. Guru melakukan apersepsi dengan mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan cara tanya jawab serta mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari
  - f. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan manfaat dari kegiatan bermain bola basket: misalnya bahwa bermain bola basket adalah salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani.
  - g. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: gerak passing bola dan gerak menangkap
  - h. Menyampaikan teknik penilaian untuk kompetensi yang harus dikuasai, baik kompetensi sikap spiritual dengan observasi dalam bentuk jurnal, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.
  - i. Dilanjutkan dengan pemanasan agar peserta didik terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan senang. Pemanasan dalam

bentuk *game*. Nama Permainannya adalah Berburu Harta Karun, caranya adalah:

- 1) Guru membentuk Area permainan sekitar dengan luas 20 x 30 meter, setelah itu diberi lingkaran kecil dengan diameter sekitar 3 meter atau dapat diberi simpai bundar (hula hop) didalam area itu. Kemudian ditengah hula hop diberi cone/bola tenis sebagai harta karun. Pilih 2 atau 3 orang untuk menjaga atau melindungi harta karun. Penjaga dapat bergerak bebas dalam menjaga harta karun dan menyentuh atau berusaha menangkap orang yang akan mengambil harta karun (cone/bola). penjaga tidak boleh keluar dari area 3 meter atau batas.
- 2) Setiap orang yang terkena harus berhenti dan menunggu permainan berikutnya dimainkan lagi. Penjaga menangkap atau menyentuh mereka saat akan mengambil harta karun. Jika harta karun (cone/bola tenis) terlepas sat diambil sebelum keluar dari lapangan maka tidak boleh diambil lagi dan harus lari kembali keluar. Jadi saat mengambil harta karun (cone/bola tenis) tidak boleh terlepas, tertangkap/tersentuh oleh penjaga baik saat mengambil atau keluar dari lapangan.
- 3) Harus dijaga keseimbangan jarak antara harta karun yang dijaga dengan lapangan, apabila penjaga berhasil menangkap semua pemain maka penjaga itu yang menang, begitu sebaliknya.
- 4) Variasi : dapat dimainkan antar kelompok yang masing-masing mempunyai harta karun yang harus dijaga. Gambar lapangan sebagai berikut



## 2. Kegiatan Inti (90 menit)

### **Orientasi terhadap masalah**

Masalah yang disajikan : arah bola tidak sesuai (passing)

Guru menyajikan materi pembelajaran pada peserta didik tentang passing, menangkap dan mendribble bola basket.

Peserta didik **mengamati** dengan cara membaca buku, melihat gambar dan mencari permasalahan mengidentifikasi penyebab passing benar atau bentuk/ teknik gerakan-gerakan pada materi yang disajikan oleh guru.

### **Organisasi belajar**

### **Penggunaan metode resiprokal**

Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok, pada kelompoknya;

- ❖ Peserta didik mengerti tentang sejarah permainan bola basket, peralatan, definisi gerakan chest pass, bounce pass, over head pass, dan menangkap dan mendribble bola pada permainan bola basket
- ❖ Peserta didik mengidentifikasi gerakan passing, menangkap dan mendribble bola pada permainan bola basket

Lembar Pengamatan untuk peserta didik

1) Gerak passing dada (*Chest pass*)

Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir

2) Gerak passing pantul (*Bounce pass*)

Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir

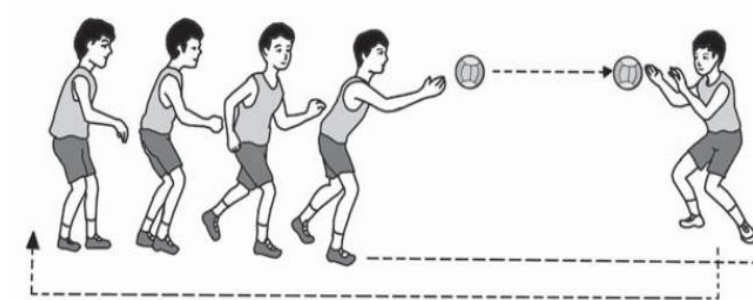
3) Gerak passing atas kepala (*Over head pass*)

Sikap Awal	Sikap Pelaksanaan	Sikap Akhir

- ❖ Peserta didik memahami prosedur melakukan gerakan passing, menangkap dan mendribble bola pada permainan bola basket
- ❖ Peserta didik dapat **bertanya** kepada teman ataupun guru tentang materi

**Penyelidikan individual maupun kelompok**

- ❖ Tiap kelompok **mencoba** melakukan aktivitas passing (dada, pantulan, diatas kepala) dan menangkap bola



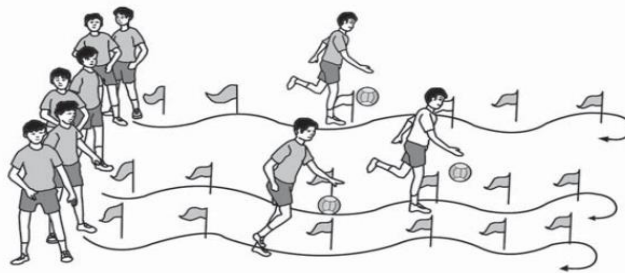
Gambar passing dan menangkap bola  
 Sumber : Buku Peserta didik PJOK Kelas VII

- ❖ Tiap kelompok **mencoba** melakukan aktivitas mendribble bola



Gambar mendribble bola ditempat

Sumber : Buku Peserta didik PJOK Kelas VII



Gambar mendribble bola bergerak

Sumber : Buku Peserta didik PJOK K elas VII

- ❖ Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melakukan passing, menangkap dan mendribble bola

#### **Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah**

- ❖ Peserta didik menuliskan data atau informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil mencoba gerakan passing, menangkap dan mendribble bola.
- ❖ Peserta didik **mengasosiasi** atau menghubungkan data tentang passing, menangkap dan mendribble bola yang telah diperoleh untuk menarik kesimpulan
- ❖ Guru membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam memecahkan masalah bagi kelompok yang mengalami kesulitan pada saat **mencoba** gerakan kemudian mencoba kembali gerakan tersebut secara benar serta menyusun laporan

#### **Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah**

- ❖ Secara bergantian tiap kelompok **memaparkan/mengomunikasikan** gerakan yang telah dipelajari, sedangkan kelompok yang lain melakukan pengamatan dan memberi masukan apabila ada gerakan yang kurang tepat
- ❖ Setelah semua kelompok memaparkan, guru mengevaluasi gerakan yang dilakukan peserta didik kemudian bersama-sama peserta didik menyimpulkan masalah dari teknik-teknik dasar teknik gerakan

passing, menangkap dan mendribble bola pada permainan bola basket yang benar.

- ❖ Peserta didik melakukan tugas bermain bola basket antar kelompok dengan memperhatikan hasil kesimpulan mengenai teknik dasar (passing, menangkap dan mendribble bola) pada permainan bola basket secara benar, bagi kelompok yang juara mendapat penghargaan dari guru.



Gambar bermain bola basket

Sumber : Buku Peserta didik PJOK Kelas VII

### 3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Peserta didik melakukan pelepasan dan pelepasan.
- b. Kesimpulan  
Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari seluruh materi
- c. Refleksi dari guru dan peserta didik  
Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- d. Penilaian
- e. Guru membuat penilaian terhadap keberhasilan proses pembelajaran secara transparan
- f. Guru memberitahukan pembelajaran remedi, yaitu melakukan gerak teknik dasar permainan bola basket bagi peserta didik yang belum menguasai
- g. Guru memberitahukan pembelajaran program pengayaan, yaitu bermain bola basket 5 lawan 5 dengan menggunakan lapangan penuh.
- h. Guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu Permainan bola basket tentang materi kombinasi mendribble dan passing bola.
- i. Berdoa
- j. Guru menugaskan salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing.
- k. Kembali ke kelas dengan tertib dan tepat waktu.  
Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

## Pertemuan 2

### UH Pengetahuan dan Keterampilan

#### J. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian Kompetensi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial: (*Lampiran 1*)

a. Teknik Penilaian

Teknik observasi

b. Instrumen Penilaian

Jurnal

c. Contoh jurnal penilaian sikap spiritual dan sikap sosial

Butir nilai sikap spiritual : 1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran

2. Berusaha maksimal dan tawakal

Butir nilai sikap sosial : Jujur, Disiplin, Kerjasama

No	Tgl	Nama Peserta Didik	Catatan pendidik	Aspek Yang Diamati	Sikap
1					
2					
Dst					

2. Kompetensi Pengetahuan (*Lampiran 2*)

a. Teknik Penilaian:

Tes Tertulis

b. Instrumen Penilaian

Soal Uraian

c. Indikator dan Instrumen

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan (*lampiran 3*)

a. Teknik penilaian

Tes Praktik

b. Instrumen Penilaian :

Lembar observasi

c. Indikator dan Instrumen

4. Penilaian Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Instrumen penilaian **pembelajaran remedial** pada dasarnya sama dengan instrumen penilaian pembelajaran reguler, bisa disederhanakan atau dilaksanakan berulang-ulang.

b. Instrumen penilaian **pembelajaran pengayaan**, untuk materi pengetahuan dan keterampilan:

**JURNAL**  
**PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL (KI 1 DAN KI 2)**

Mata Pelajaran : PJOK  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	Tgl	Nama Peserta Didik	Catatan pendidik	Aspek Yang Diamati	Sikap
1					
2					
3					
Dst					

**Lampiran 2**

**PENILAIAN PENGETAHUAN MATERI BOLA BASKET**

- a. Teknik Penilaian:  
Tes Tertulis
- b. Instrumen Penilaian  
Lembar observasi penilaian pengetahuan
- c. Indikator dan Instrumen  
KD 3.1 Memahami konsep gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan/atau tradisional.\*

Indikator soal	Butir Soal	Kunci	Skor
Menyebutkan berbagai bentuk latihan passing dalam permainan bola basket	1. Sebutkan berbagai macam teknik passing pada permainan bola basket !	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Chest pass</li> <li>• Bounce pass</li> <li>• Over head pass</li> </ul>	3
Menjelaskan konsep dasar gerakan chest pass dalam permainan bola basket secara benar	2. Jelaskan konsep dasar chest pass dalam permainan bola basket dalam bola basket	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melempar bola dari arah depan dada, dengan</li> <li>• arah lambungan lurus/ datar</li> </ul>	3
Menjelaskan konsep dasar gerakan bounce pass dalam permainan bola basket	3. Jelaskan konsep dasar bounce pass dalam permainan bola basket dalam bola basket	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melempar bola dari depan dada,</li> <li>• bola memantul ketanah terlebih dahulu</li> <li>• 1/3 di depan teman</li> </ul>	3

Menjelaskan konsep dasar gerakan over head pass dalam permainan bola basket	4. Jelaskan konsep dasar over head pass dalam permainan bola basket dalam bola basket	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melempar bola dari atas kepala</li> <li>• dengan arah bola melambung</li> <li>• digunakan untuk lemparan jarak jauh</li> </ul>	3
Menjelaskan konsep dasar gerakan menangkap bola dalam permainan bola basket	5. Jelaskan konsep dasar gerakan menangkap bola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menangkap dengan kedua tangan</li> <li>• dengan diikuti arah gerakan bola/kebelakang</li> <li>• diikuti kaki ke belakang</li> </ul>	3

Form Penilaian

### FORM PENILAIAN PENGETAHUAN BOLA BASKET

Mata Pelajaran : PJOK  
Kelas / Semester : VII A / 1  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor Nilai Yang Diperoleh					Jumlah Skor	Nilai
			1	2	3	4	5		
1									
2									
3									
4									
5									
dst									
Jumlah Nilai									
Nilai Rata-rata									
Nilai Tertinggi									
Nilai Terendah									
KKM									

### Lampiran 3

#### PENILAIAN KETERAMPILAN MATERI BOLA BASKET

- a. Teknik penilaian  
Tes Praktik
- b. Instrumen Penilaian :  
Lembar observasi keterampilan bola basket
- c. Indikator dan Instrumen  
KD 4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional

Indikator soal	Butir Soal	Kunci
4.1.1 Mempraktekkan gerak dasar chest pass dalam permainan bola basket sejauh 5 meter antar teman	Lakukan chest pass bepasangan dengan jarak 5 m!	<p><b>Sikap awal :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tangan depan dada</li> <li>- Jari jari tangan terbuka memegang bola</li> <li>- Salah satu kaki pada posisi belakang</li> <li>- Lutut selebar bahu dan ditekuk rileks</li> </ul> <p><b>Sikap pelaksanaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua tangan mendorong dengan kuat</li> <li>- Pandangan kearah sasaran</li> <li>- Lambungan bola datar</li> <li>- Lemparan setinggi dada</li> </ul> <p><b>Sikap akhir :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi lengan lurus ke depan</li> <li>- Posisi akhir pada jari jari rileks</li> <li>- Kaki belakang maju ke depan sebagai follow throw</li> <li>- Kembali ke sikap awal</li> </ul>
4.1.2 Mempraktekkan gerak dasar bounce pass dalam permainan bola basket sejauh 5 meter antar teman		<p><b>Sikap awal :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tangan depan dada</li> <li>- Jari jari tangan terbuka memegang bola</li> <li>- Salah satu kaki pada posisi belakang</li> <li>- Lutut selebar bahu dan ditekuk rileks</li> </ul>

	<p>Lakukan bounce pass bepasangan dengan jarak 5 m!</p>	<p><b>Sikap pelaksanaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua tangan mendorong dengan kuat</li> <li>- Pandangan kearah sasaran</li> <li>- Bola memantul 1/3 di depan lawan</li> <li>- Hasil pantulannya antara pinggang sampai dada</li> </ul> <p><b>Sikap akhir :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi lengan lurus ke depan</li> <li>- Posisi akhir pada jari jari rileks</li> <li>- Kaki belakang maju ke depan sebagai follow throw</li> <li>- Kembali ke sikap awal</li> </ul>
<p>4.1.3 Mempraktekkan gerak dasar over head pass dalam permainan bola basket sejauh 5 meter antar teman</p>	<p>Lakukan over head pass bepasangan dengan jarak 5 m!</p>	<p><b>Sikap awal :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tangan diatas kepala</li> <li>- Jari jari tangan terbuka memegang bola</li> <li>- Salah satu kaki pada posisi belakang</li> <li>- Lutut selebar bahu dan ditekuk rileks</li> </ul> <p><b>Sikap pelaksanaan :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kedua tangan mendorong dengan kuat</li> <li>- Pandangan kearah sasaran</li> <li>- Lambungan bola parabol</li> <li>- Hasil lemparan kearah sasaran</li> </ul> <p><b>Sikap akhir :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Posisi lengan lurus ke depan</li> <li>- Posisi akhir pada jari jari rileks</li> <li>- Kaki belakang maju ke depan sebagai follow throw</li> <li>- Kembali ke sikap awal</li> </ul>

### Kriteria Penilaian Chest Pass

Skor	Keterangan
4	Jika 4 kriteria yang dilakukan dengan baik
3	Jika hanya 3 kriteria yang dilakukan dengan baik
2	Jika hanya 2 kriteria yang dilakukan dengan baik
1	Jika hanya 1 kriteria yang dilakukan dengan baik

### Kriteria Penilaian Bounce Pass

Skor	Keterangan
4	Jika 4 kriteria yang dilakukan dengan baik
3	Jika hanya 3 kriteria yang dilakukan dengan baik
2	Jika hanya 2 kriteria yang dilakukan dengan baik
1	Jika hanya 1 kriteria yang dilakukan dengan baik

### Kriteria Penilaian Over Head Pass

Skor	Keterangan
4	Jika 4 kriteria yang dilakukan dengan baik
3	Jika hanya 3 kriteria yang dilakukan dengan baik
2	Jika hanya 2 kriteria yang dilakukan dengan baik
1	Jika hanya 1 kriteria yang dilakukan dengan baik

**FORM PENILAIAN KETRAMPILAN  
BOLA BASKET**

Mata Pelajaran : PJOK  
Kelas / Semester : VII A / 1  
Tahun Pelajaran : 2017/2018

**Penilaian Chest Pass**

No	Nama Peserta Didik	L/ P	Skor Chest Pass			Jumlah	Nilai Akhir
			Sikap Awal	Pelaksanaan	Sikap Akhir		
1							
2							

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, .....  
Guru Mata Pelajaran

Dra Niken Sasanti, M.Pd.  
NIP 19650704 199003 2 004

SUAMIYATI, S.Pd, S.Pd.Jas  
NIP 19670709 198804 2 001

